

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV SD N 1 KALITINGGAR
DI MASA PANDEMI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

NOFI YUANA

1717101026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofi Yuana
NIM : 1717101026
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Kalitenggar Di Masa Pandemi*

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 12 Januari 2022

Yang Menyatakan



Nofi Yuana
NIM.1717101026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

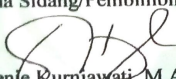
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD N 1 KALITINGGAR
DI MASA PANDEMI**

Yang disusun oleh NOFI YUANA NIM. 1717101026 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Henle Rurniawati, M.A.Psi

NIP. 19790530 200701 2019

Sekretaris Sidang/Penguji II


Lutfi Faishol, M.Pd

NIP. 19921028 201903 1 013

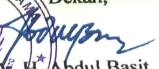
Penguji Utama


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

Mengesahkan,

Purwokerto, 14-2-2022
Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'allaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Nofi Yuana

NIM : 1717101026

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : ***Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Kalitenggar Di Masa Pandemi***

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'allaikum Wr. Wb

Purwokerto, 12 Januari 2022

Pembimbing


Dr. Henje Kurniawati, M.A.Psi
NIP. 19790530 200701 2019

PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD N 1 KALITINGGAR DI MASA PANDEMI

Nofi Yuana

NIM. 1717101026

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya pandemi ini di karenakan sekolah libur dan diganti dengan pembelajaran daring, orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi/ edukasi kepada anak seperti memberikan pengetahuan bagaimana cara belajar daring dengan baik serta mendampingi proses belajar anak. Orang tua memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing anaknya, karena pendidikan orang tua akan menentukan keberhasilan tumbuh kembang anak. Dengan begitu peran orang tua sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran anak di rumah di masa pandemi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kalitinggar di masa pandemi

Metode yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya kelas IV di SD Negeri 1 Kalitinggar yang bersedia menjadi informan dan berdomisili di Kalitinggar. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini berupa studi literature seperti buku, skripsi dan jurnal yang terkait dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah lumayan maksimal dalam arti orang tua selalu memberikan arahan yang baik memberikan hal yang belum diketahui oleh anak dalam tugas yang di berikan oleh guru kemudian setelah tugas anak selesai dikerjakan orang tua mengecek kembali sehingga tugas tersebut selesai dengan sempurna.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Pendampingan Belajar

THE ROLE OF PARENTS IN LEARNING ASSISTANCE FOR CLASS IV STUDENTS OF SD N 1 KALITINGGAR DURING PANDEMIC

Nofi Yuana

NIM. 1717101026

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of this pandemic because school is closed and replaced with online learning, parents are expected to provide motivation/education to children such as providing knowledge on how to learn online well and accompanying the child's learning process. Parents play an important role in educating and guiding their children, because parental education will determine the success of children's growth and development. That way the role of parents is very much needed in the child's learning process at home during the pandemic. The purpose of this study is to find out how the role of parents in learning assistance for fourth grade students at SD Negeri 1 Kalitinggar during the pandemic.

The method used is qualitative. The primary data sources in this study were parents whose children were in fourth grade at SD Negeri 1 Kalitinggar who were willing to become informants and domiciled in Kalitinggar. While the secondary sources in this research are literature studies such as books, theses and journals related to research. The result of this study is that the role of parents in assisting children's learning at home is quite maximal in the sense that parents always provide good direction and provide things that are not yet known to the child in the task given by the teacher then after the child's task is completed, the parent checks again so that the task was completed perfectly.

Keywords: *The Role of Parents, Learning Assistance*

MOTTO

Jangan biarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala rasa syukur tercurahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mingun (alm) dan Bapak Sodirin dan Untuk Ibu Sumirah, yang selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah, yang selalu berjuang demi masa depan putrinya, yang memberikan kasih sayang tulus dan dukungan penuh dalam kehidupan penulis. Terimakasih tidak ada kata yang mampu menggambarkan kebaikan, ketulusan dan kasih sayang Bapak dan Ibu.
2. Segenap keluarga besar, Mbah Rasmiarja dan Mbah Rasinah yang selalu mendoakan setiap saat dan untuk lilik penlis Risma Riana dan Luki yang sudah meminjamkan laptop guna menyelesaikan skripsi, dan untuk Desi Hadiyana yang selalu mensupport.
3. Sastrika Bara Usyasa teman hidup penulis yang selalu meluangkan waktu setiap saat, yang selalu mendukung penulis saat duka maupun senang, yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus di kehidupan penulis, dengan selesainya skripsi ini merupakan awal yang baru untuk kehidupan masa depan bersama. Terimakasih telah memberikan warna dalam kehidupan penulis.
4. Seluruh teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah menambah cerita baru dalam kehidupan penulis.
5. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Motivasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Pola Pikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kalitinggar”. Skripsi ini di ajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus di Fakultas Dakwah yang telah membantu urusan akademik penulis.
6. Kedua Orang Tua tercinta.
7. Keluarga Besar BKI A angkatan 2017.

Tidak cukup kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang terkait. Semoga segala bantuan yang telah diberikan terhitung sebagai amal baik dan mendapat imbalan yang luar biasa

dari Allah SWT. Ammiin. Kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi karya yang lebih baik kelak pada masa yang akan datang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pembaca.

Purwokerto, 12 Januari 2022

Yang Menyatakan



Nofi Yuana
NIM: 1717101026

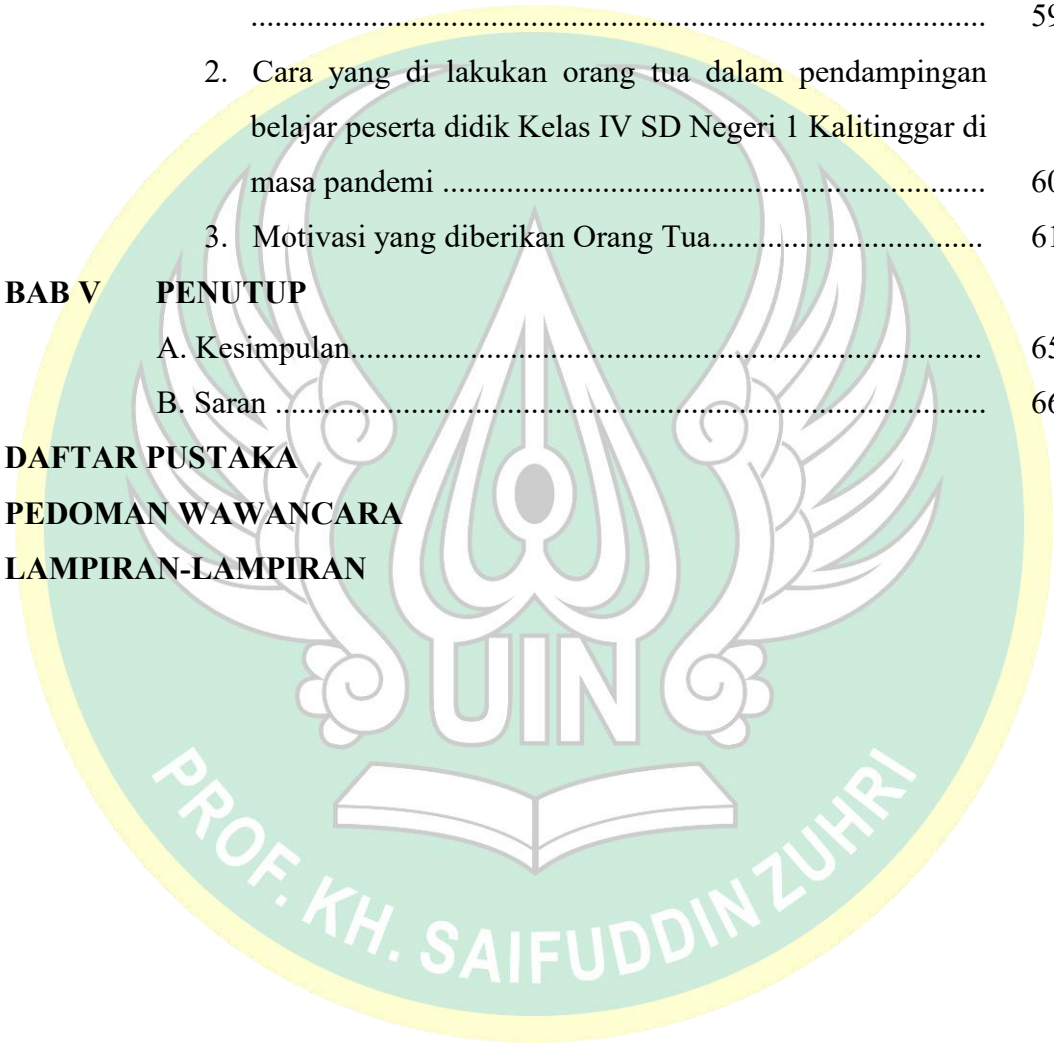


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendampingan Orang Tua.....	16
1. Pengertian Pendampingan	16
2. Pengertian Orang Tua	17
3. Peran Orang Tua	18
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendampingan Orang Tua ...	19
B. Orang Tua.....	19
1. Pengertian Orang Tua	19
2. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua	22
3. Motivasi Yang Di Berikan Orang Tua	22

C. Peserta Didik	24
D. Belajar	25
1. Pengertian Belajar	25
2. Tujuan Belajar.....	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian	28
1. Subjek Penelitian	28
2. Obyek Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi	30
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi	31
F. Analisis Data	32
1. Reduksi Data	32
2. Penyajian Data	32
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	34
1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Kalitenggar	34
2. Diskripsi Subjek	37
B. Peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik di masa pandemi.....	40
C. Hal yang dilakukan orang tua di dalam pendampingan belajar di masa pandemi	45

D. Cara yang diberikan orang tua dalam pendampingan belajar di masa pandemi	47
E. Motivasi yang di berikan orang tua	51
F. Analisis	59
1. Peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kalitinggar di masa pandemi	59
2. Cara yang di lakukan orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Kalitinggar di masa pandemi	60
3. Motivasi yang diberikan Orang Tua.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data jumlah guru di SD Negeri 1 Kalitinggar
- Tabel 2 Data golongan Guru
- Tabel 3 Data guru (nama, jenis kelamin, jabatan)
- Tabel 4 Data jumlah peserta didik SD Negeri 1 Kalitinggar
- Tabel 5 Data Peserta didik (jenis kelamin)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara
Lampiran 2	Informed Consent
Lampiran 3	Foto Dokumentasi
Lampiran 4	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan teknologi informasi di masa digital sangat mempengaruhi terhadap sistem pendidikan yang terdapat saat ini, terlebih pada saat *new normal*. Sistem pendidikan dahulu masih memakai tata cara konvensional ataupun *teacher centered learning* di mana peserta didik mayoritas mencermati pemahaman maupun penjelasan modul pendidik di depan kelas serta mengerjakan tugas yang diberikan apabila pendidik membagi soal latihan kepada peserta didik. Setelah itu di tambah dengan terdapatnya permasalahan yang sedang menyerang dunia ini ialah Covid-19 sehingga segala elemen terserang akibatnya antara lain zona pembelajaran. Virus Covid-19 ialah virus yang pertama kali timbul pada tahun 2019 di kota Wuhan Tiongkok. Virus tersebut sangat begitu kilat menyebar keseluruh dunia di antara lain ialah Negeri Indonesia. Masuknya virus Covid-19 menjadikan pendidikan tatap muka diubah dengan *daring* ataupun pendidikan di rumah.¹

Per tanggal 17 April 2020, diperkirakan 91,3% atau sekitar 1,5 miliar peserta didik di seluruh dunia tidak dapat bersekolah karena munculnya pandemi Covid-19 (UNESCO, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik, dalam jumlah tersebut termasuk di dalamnya kurang lebih 45 juta peserta didik di Indonesia atau sekitar 3% dari jumlah populasi peserta didik yang terkena dampak secara global.² Selanjutnya menurut Lembaga Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) melakukan survei di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur untuk mengetahui penerapan kebijakan belajar dari rumah. Dari keempat provinsi tersebut, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur mencatat

¹Melani Kartika Sari, "Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid -19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri", *Jurnal Karya Abadi*, Volume. 4, Nomor. 1, 2020, hlm, 80.

²CIPS (Center For Indonesian Policy Studies) <https://idcips-indonesia.org/post/ringkasan-kebijakan-mengkaji-hambatan-hambatan-pembelajaran-jarak-jauh-di-indonesia-di-masa-covid-19-3>

angka pembelajaran daring paling rendah yaitu 7% dan 4% selebihnya menggunakan buku dan lembar kerja siswa (LKS).³

Terkait dengan pengalaman peserta didik belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19, UNICEF menyelenggarakan survei pada tanggal 18 sampai 29 Mei 2020 dan tanggal 5 sampai 8 Juni 2020 lalu, selama survai UNICEF menerima lebih dari 4000 tanggapan dari peserta didik di 34 provinsi di Indonesia, melalui kan *U-Raport* yang terdiri dari SMS, *WhatsApp*, dan *Messenger*. Hasil survei menyebutkan sebanyak 66% dari 60 juta peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan di 34 Provinsi mengaku tidak nyaman belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut, 87% peserta didik ingin segera kembali belajar di sekolah. Lalu 88% peserta didik bersedia mengenakan masker saat di sekolah 90% mengatakan pentingnya jaga jarak saat pembelajaran di kelas. Dari survai juga mendapati bahwa selama belajar di rumah sekitar 38% peserta didik yang menjadi responden mengatakan kekurangan bimbingan dari guru menjadi kendala utama dan 35% mengalami akses internet yang buruk.⁴

Sebanyak 20% hingga 25% peserta didik di Jawa Tengah tidak memiliki akses layanan Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau sistem *daring*. Berbagai alasan muncul, diantaranya faktor ekonomi, minimnya jaringan serta tidak ada kuota internet. Data diperoleh dari hasil survai tertutup yang di lakukan FAJ dengan responden 590 peserta didik di Jawa Tengah yang dilakukan setelah muncul pandemi Covid-19, yang membuat peserta didik mengikuti sistem pembelajaran *daring*.⁵

³Ari Budi Santosa, "Potret Pendidikan Di Tahun Pandemi: Dampak Covid-19 Terhadap Disparitas Pendidika Di Indonesia", *Research Intern, Departeme Hubungan Internasional, CSIS Indonesia*, hlm 3, Di Akses Pada Tanggal 25 Desember 2021, Pukul 11.31 WIB, https://www.csis.or.id/dwoanload/279-post-2020-06-05_DMRU_079_ID_Santosa.pdf

⁴Aunda Pinta Kasih, "Survei Unicef: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar Di Rumah", *Kompas*, Diakses Pada Tanggal 26 Desember 2021, Pukul 14.48 WIB, <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah>

⁵Irwan Aryanto, "25 Persen Pelajar Jateng Alami Kendala Belajar Daring", *Suara Merdeka.com*. Di Akses Pada Tanggal 26 Desember 2021 Pukul 15.00 WIB. <https://www.suaramerdeka.com/nasiona/pr-04141260/25-persen-pelajar-jateng-alami-kendala-belajar-daring>

Pada saat pandemi ini di karenakan sekolah libur dan diganti dengan pembelajaran *daring*, orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi/ edukasi kepada anak seperti memberikan pengetahuan bagaimana cara belajar *daring* dengan baik serta mendampingi proses belajar anak. Dari studi pendahuluan awal yang telah penulis lakukan kondisi orang tua dan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kalitiggar permasalahan yang terjadi saat ini adalah minimnya semangat belajar pada peserta didik, fenomena ini dapat dilihat pada peserta didik yang lebih suka bermain daripada belajar, dan juga dapat dilihat dalam aktivitas peserta didik sehari-hari, seperti peserta didik yang pasif, tidak memiliki ide sendiri, dan tidak dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri, jika belum diajarkan. Orang tua masih cenderung menyerahkan dalam hal ini kepada sekolah sehingga saat di rumah orang tua kurang memberikan motivasi kepada anak.

“Perkembangan belajar anak saya yang biasanya belajar dirumah jika di suruh belajar, atau enggak disuruh belajar anak saya tidak belajar, jadi dia belajar kalo sudah di suruh belajar baru mau”⁶

“Anak saya disuruh belajar tidak mau, terkadang ada tugas dari sekolah, saya yang mengerjakan. Saya sudah memberikan arahan agar anak saya mau belajar tapi anak saya masih mengutamakan bermain HP, kalo disuruh belajar selalu jawabnya nanti, nanti terus”⁷

“Pada saat anak saya belajar dan mengalami kesulitan, anak saya tidak mau memberitahukan ke saya, hal kaya gitu saya tau saat guru memberikan PR dan ada beberapa yang tidak dikerjakan, lalu saya sebagai orang tua memberikan arahan kepada anak saya supaya memberitahu kalo ada kesulitan saat mengerjakan PR, karena saya tidak bisa selalu mendampingi proses belajar anak saya karena faktor pekerjaan”⁸

⁶Hasil wawancara dengan ibu Desi (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitiggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada tanggal 5 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitiggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada tanggal 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan ibu Desi (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitiggar Rt04/03, Padamara, Purbalingga, pada tanggal 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

Dalam konteks ini orang tua lebih banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator orang tua lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas baru. Orang tua harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran.

Keluarga ialah pondasi pembelajaran yang awal untuk anak, berkata kalau perilaku orang tua sangat menolong dalam meningkatkan kemampuan anak.⁹ Orang tua merupakan pintu utama dalam membentuk kepribadian anak tidak hanya di sekolah. Kedudukan mendidik anak-anaknya memiliki metode sendiri-sendiri dalam makna mengarahkan dalam bidang akademik ataupun non akademik namun umumnya senantiasa berbarengan dalam mendidik supaya diharapkan anak dapat memastikan sendiri kemauan yang hendak dipilih anak. Orang tua sebagai pelaksana yang hendak membentuk pola pikir anak jadi lebih tumbuh sebab proses pembelajaran yang sangat dini merupakan dari area keluarga setelah itu sekolah.¹⁰

Namun, sebagai pemimpin keluarga, orang tua bertanggung jawab atas pembelajaran anak yang tidak dapat, dilimpahkan pada siapapun kecuali kalau orang tua tersebut tidak dapat mendidiknya. Ada juga peserta didik belajar di sekolah mencari pengetahuan, dan pendidik bertanggung jawab atas pembelajaran peserta didik. Ayah dan ibu sangat terlibat dalam pendidikan dan perlindungan anak. Ini dapat di lihat berdasarkan firman Allah SWT, Surat At Tahrim, ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁹Agustien Lilawati, “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi”, *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5 Issue. 1, 2021, hlm 550.

¹⁰Mardia Bin Smith, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Volume. 8, Nomor. 1, 2011, hlm 24.

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri atas manusia dan bebatuan. Yang menangani neraka itu dan yang menyiksa penghuninya adalah para malaikat yang kuat dan keras dalam menghadapi mereka. Para malaikat itu selalu menerima perintah Allah dan melaksanakannya tanpa lalai sedikit pun” terjemah Muhammad Quraaisy Shihab (Indonesia Quran.Com.2012).¹¹

Berdasarkan penelitian Nuning Setiana & Tutuk Ningsih¹² dari hal ini bisa dilihat dari survei bahwa orang tua mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua sangatlah penting. Selama masa pembelajaran jarak jauh ini, proses belajar peserta didik membutuhkan peran orang tua, serta perhatian orang tua, karena tidak semua peserta didik mengerti pandemi yang sedang terjadi saat ini, kebijakan untuk tetap dirumah saja agar tidak terinfeksi dan menyebarkan wabah pandemi.

Dengan meningkat banyaknya permasalahan Covid-19 ini membuat pemerintah pusat ataupun pemerintah wilayah menghasilkan kebijakan baru dalam dunia pembelajaran dengan pembelajaran *online*. Serta orang tua selaku pendamping guna memotivasi di masa pandemi Covid-19 kegiatan belajar *online* anak di rumah menjadi sangat penting. Memiliki kegiatan belajar di rumah tentu menjadi tantangan baru bagi para orang tua. Salah satu tantangan yang harus dihadapi orang tua adalah alokasi waktu. Orang tua harus mengalokasikan waktu antara belajar dengan anak dan menyelesaikan pekerjaan, maka orang tua harus mengalokasikan waktu sebaik mungkin.

Pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat berarti, sebab dapat menekan pertumbuhan pribadi tiap orang dalam segala aspek karakter serta kehidupannya. Pendidikan pula dijadikan selaku tanda kemajuan bangsa,

¹¹Mohammad Roesli,dkk, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak”, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Volume. IX, Nomor. 2, 2018, hlm 334.

¹²Nuning Setiana dan Tutuk Ningsih, “Perhatian Orang Tua Pada Anak saat Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Feneomenologi pada Kelas V MI Muhammadiyah Jatisaba)”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume. 7, Nomor. 2, 2021, hlm 278.

sehingga berguna untuk menunjang pembangunan dan juga sebagai tumpuan kemampuan bangsa. Melalui pendidikan, orang tua dapat mengalami dan membongkar permasalahan serta mampu menghadapi tantangan. Jadi pendidikan tidak dapat terpisahkan dari usaha dan upaya wajib dicoba dalam menghasilkan sumber energi manusia itu bermutu serta kompeten.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.¹³ Perhatian orang tua terutama dalam hal pendidikan anak, sangatlah diutamakan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian dari orang tua terhadap aktivitas anak dalam belajar dengan orang tua melakukan seperti itu anak akan lebih terkontrol dalam belajar yang diberikan ke anak dari sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan.¹⁴ Menurut Baharuddin dalam penelitian Maptuhah dan Juhji (2021) menyatakan bahwa belajar bisa dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, serta sedang melakukan apa saja, seperti sekolah, di jalan, di rumah, baik sedang bekerja, bermain atau lain sebagainya.¹⁵ Dengan memberikan pengetahuan yang luar pola pikir anak akan lebih berkembang. Memberikan arahan yang tepat dan baik, anak akan mudah mengetahui apa yang dinginkan dan dapat memikirkan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya.

Berdasarkan penelitian Nuning Setiana & Tutuk Ningsih (2021) yang berjudul *Perhatian Orang Tua Pada Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh*

¹³ Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara", *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, Volume. 8, Nomor. 1, 2011, hlm 24.

¹⁴ Maptuhah dan Juhji, "Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume. 4, Issue. 01, 2021, hlm 27.

¹⁵ Tri Wahyuni, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru", *Skripsi*, 2012, hlm 12. Diakses pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 17.59 WIB [Http://Repository.Uin- Suska.Ac.Id/10335/1/2012_2012921.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/10335/1/2012_2012921.Pdf)

(*Studi Fenomenologi pada Kelas V MI Muhammadiyah Jatisaba*)¹⁶ dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Orang tua mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mendidik anak anaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak di masa pembelajaran jarak jauh ini, perhatian orang tua juga dibutuhkan untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak yang belum mampu memahami tentang pandemi yang sedang mewabah agar tetap berdiam diri dirumah supaya tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini.

Penulis menyangka terdapatnya permasalahan ini disebabkan minimnya kesedaran orang tua dalam memberikan peran serta motivasi kepada peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil wawancara kepada orang tua yang anaknya kelas IV SD Negeri 1 Kalitnggar bahwa orang tua hanya memahami bahwa untuk anaknya dapat semangat belajar itu dengan menyediakan fasilitas yang di perlukan oleh anak.

Menurut Piaget dengan teorinya, tahapan perkembangan kognitif memaknai sebagai "*Collective Monologue*", mengemukakan bahwa anak usia 6-7 masuk kedalam kategori praoperasional tahap *intiuitive*. Ditandai dengan adanya sifat *egosentrik* (belum memahami cara pandang orang lain). Anak gemar meniru, bisa berkhayal seperti berbicara dengan boneka, hewan ataupun yang lain. Usia 8-12 tahun disebut tahap operasional memperlihatkan perkembangan mental anak. Fase pra operasional, anak bermimpi dengan pikiran-pikiran magis. Aktivitas anak pada fase ini terbentuk karena aturan, anak memikirkan tugasnya. Jadi terdapat pembagian kelas, diantaranya kelas rendah yaitu kelas 1-3, dan kelas tinggi yaitu kelas 4-6 di tingkat SD. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan pola pikir serta kemampuan nalar yang berbeda jauh. Pada anak yang ada di kelas rendah atau kelas 1-3 memiliki karakteristik suka membanding-bandingkan dirinya dengan peserta didik lain

¹⁶Nuning Setiana dan Tutuk Ningsih, "Perhatian Orang Tua Pada Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Fenomenologi pada Kelas V MI Muhammadiyah Jatisaba)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume. 7, Nomor. 2, 2020, hlm 278.

dan belum mampu membedakan antara bermain dan bekerja. Sedangkan peserta didik level kelas tinggi yang kelas 4-6 memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi, gemar membentuk teman sebaya, sudah mampu merasakan adanya sosok teladan yang patut di contoh, sehingga orang tua ataupun guru memungkinkan menjadi teladan yang patut di contoh.¹⁷

Orang tua memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing anaknya, karena pendidikan orang tua akan menentukan keberhasilan tumbuh kembang anak. Dengan begitu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak di rumah di masa pandemi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik di masa pandemi dengan mengangkat judul “*Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Kalitenggar Di Masa Pandemi*”.

B. Definisi Operasional

Berikut pembahasan dalam judul yang penulis ambil, maka perlu adanya pokok bahasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Pendampingan Orang Tua

Pendampingan adalah suatu upaya memfasilitasi suatu individu dalam mengatasi masalah atau hubungan timbal balik antara individu tersebut. Pendampingan kepada anak sangat dibutuhkan terhadap orang tua karena anak cenderung membutuhkan perhatian atau komunikasi kepada orang tua.¹⁸

Menurut Nasution dalam penelitian Erni Martisawati dan Yoyon Suyono yang berjudul “ *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam*

¹⁷Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, (Lampung: Aura Publishing, 2018), di akses dari <http://repostory.radenintan.ac.id/11010/> pada tanggal 22 Desember 2021, pukul 18.10 WIB.

¹⁸ Indina Tarjiah dan Mardiana Handayani, “Pendampingan Orang Tua Untuk Menanggulangi Geng Anak Di Jalan Dwijaya Kebayoran Lama Jakarta Selatan”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume. II, Nomor. 2, 2018, hlm 78.

*Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*¹⁹ bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Susanto dalam penelitian Malika Dian Ayu Novianti, yang berjudul “*Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD N 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*”,²⁰ bahwa pendampingan orang tua adalah kegiatan orang tua untuk mendukung dan mendampingi siswa belajar di rumah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru sehingga siswa merasa terbimbing dan termotivasi untuk belajar.

2. Orang Tua

Menurut Nasution bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau pekerjaan rumah, mereka disebut ayah dan ibu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya ke tahap tertentu dalam rangka mempersiapkan anak-anaknya untuk kehidupan sosialnya²¹.

Orang tua adalah awal terbentuknya keluarga dengan adanya ikatan pernikahan. Orang tua yang baik adalah orang tua yang sanggup bertanggung jawab kepada keluarga dan yang terpenting kepada anak dalam membentuk pemikiran yang maju. Ajarkan aturan dan diskusi,

¹⁹Erni Martisawati dan Yoyon Suyono, “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume. 1, Nomor. 2, 2014, hlm 190.

²⁰ Malika Dian Ayu Novianti, “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD N 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi*, 2014, hlm 9.

²¹Erni Martisawati dan Yoyon Suyono, “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume. 1, Nomor. 2, 2014, hlm 190.

pujilah anak, perhatikan perilaku dan hindari kritik, konsisten, pimpin dengan memberi contoh, luangkan waktu untuk anak, berikan anak pemahaman spiritual, dengan itu akan lengkap dalam mendidik anak.²²

Menurut Nasution dalam penelitian Erni Martsiswati dan Yoyon Suryono, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab atas keluarga maupun pekerjaan rumah tiap hari serta hidup dalam apa yang diucap ayah serta ibu.²³ Sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab yang penuh yang harus dilakukan bapak-ibu untuk membina dan membimbing anak untuk berprestasi, sebuah tahapan atau tujuan yang akan diraih oleh anak dan untuk mengantarkan anak agar siap dan mampu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

3. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang terdiri pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.²⁴ Peserta didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

4. Belajar

Menurut Hlgard, Walker dan Cornbach dalam penelitian Zaki Al Fuad yang berjudul “*Efektivitas Belajar Daring Siswa Sd Banda Aceh-Aceh Besar Pada Masa Pandemi Covid 19*”²⁵ berpendapat belajar

²²Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume. 1, Nomor. 2, 2014, hlm 190.

²³Erni Martsiswati dan Yoyon Suryono, “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume. 1, Nomor. 2, 2014, hlm 190.

²⁴Askhabul Kirom, “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 3, Nomor. 1, 2017, hlm 74-75.

²⁵ Zaki Al Fuad, “Efektivitas Belajar Daring Siswa Sd Banda Aceh-Aceh Besar Pada Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan*, Volume. 9, Nomor. 2, 2020, hlm 66.

adalah perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Azhar dalam penelitian Sobron A.N yang berjudul “*Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa*” mengatakan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.²⁶

Pembelajaran daring menurut Hakiman dalam penelitian Cicilia Ika Rahayu Nita, dkk. Yang berjudul “*Analisis Pembelajaran Daring Melalui Group Wathsaap Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kebonangun Pakisaji Malang*”,²⁷ adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung, pendidik dan peserta didik tidak berada di satu lokasi, tetapi melalui media online, seperti zoom, Google Meet, Wathsaap.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “*Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kalitenggar Di Masa Pandemi?*”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna menguak jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam rumusan permasalahan, serta tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kalitenggar di masa pandemi?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

²⁶ Sobron, “Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Volume. 1, Nomor. 2, 2019, hlm 30.

²⁷ Cicilia Ika Rahayu Nita, dkk, “Analisis Pembelajaran Daring Melalui Group Wathsaap Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kebonangun Pakisaji Malang”, *Artikel Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, Volume. 8, 2020, hlm 447.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperkaya kajian ilmu pengetahuan terkhusus dalam peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik di masa pandemi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua: penelitian ini diharapkan orang tua dapat mengoptimalkan perannya sebagai orang tua dalam mendampingi anak belajar terkhusus di masa pandemi sekarang ini.
- 2) Bagi peserta didik: penelitian ini diharapkan sebagai pemicu semangat agar tidak putus asa dalam belajar di masa pandemic.
- 3) Bagi penulis dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, menambah ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam mendampingi anak saat belajar.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengajukan studi pendahuluan terkait dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian pertama penelitian dari Inarotul Ulya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Lampung yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas III MIN 2 Pringsewu” dari peneliti tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19.²⁸ Literature diatas berupa skripsi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama sama membahas tentang cara membantu anak dalam belajar dimasa covid-19 sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian kedua, yang hampir sama ialah skripsi dari Windi Wulandari yang berjudul *Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Kreativitas Anak di Kelurahan Bentring Kota Bengkulu*. Hasil penelitian

²⁸ Inarotul Ulya, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas III MIN 2 Pringsewu”, 2020, hlm 14.

menyatakan bahwa kreatifitas anak di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu masih kurang, ini disebabkan adanya perhatian dan pengawasan orangtua yang kurang dalam mengembangkan kreativitas anak.²⁹ Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah terdapat pada orang tua, dan dalam metode penelitian tersebut sama dengan metode penelitian yang akan di lakukan penulis yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian ketiga, yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis teliti dari Tri Rosana Yulianti yang berjudul *Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* penelitian ini berupa jurnal.³⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab gambaran kesulitan yang menyebabkan anak kurang dapat mengembangkan kreativitasnya, untuk menunjukkan gambaran secara mendalam peranan orang tua dalam menggali potensi kreatif anak usia dini dan untuk menunjukkan gambaran bahwa lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang peranan orang tua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap anak memiliki bakat untuk berkreasi maka peranan orang tua sebagai kunci penunjang agar anak dapat kreatif. Dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada usia variabel yang akan di teliti, dalam penelitian ini di gunakan variabel anak usia dini sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu peserta didik kelas IV. Dan lokasi penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini lokasinya terletak di pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah, sedangkan lokasi penelitian yang akan penulis yaitu di SD Negeri 1 Kalitenggar, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian keempat, penelitian yang di lakukan oleh Siti Laila Nurjannah yang berjudul *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua menyekolahkan Anak di PAUD Smart Kid dan PAUD*

²⁹ Windi Wulandari, "Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Kreativitas Anak Di Kelurahan Bantiring Kota Bengkulu", *Skripsi*, 2018, hlm 17.

³⁰Tri Rosana Yulianti, "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Empowerment*, Volume. 3, Nomor. 1, 2014, hlm 11.

*Sahabat Ananda Kecamatan Dau.*³¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi orang tua, tingkat motivasi orang tua menyekolahkan anak, dan membuktikan ada tidaknya hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak di pendidikan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelatif, yaitu mencari hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak di PAUD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terdapat dalam pembahasan mengenai motivasi orang tua, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak dalam metodologi penelitiannya, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan metodologi kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman, serta untuk menentukan masalah yang akan diteliti, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, dalam penelitian ini membahas tentang: 1) Pendampingan Orang Tua, 2) Orang Tua, dan 3), Belajar, 4), Peserta Didik, 5), Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kalitenggar di Masa Pandemi.

³¹ Siti Laila Nurjannah, "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di PAUD Smart Kidz dan PAUD Sahabat Ananda Kecamatan Dau", *Skripsi*, 2014, hlm 8.

- BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang: 1) Pendekatan Dan Jenis Penelitian, 2) Tempat dan Waktu penelitian, 3) Subyek dan Obyek, 4) Metode Pengumpulan Data, dan 6) Analisis Data.
- BAB IV Penyajian Data Dan Pembahasan Tentang Motivasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Pola Pikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kalitinggar.
- .BAB V Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendampingan Orang Tua

1. Pengertian Pendampingan

Pendampingan kepada anak pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anaknya agar mendapatkan bimbingan dan motivasi dalam belajar untuk membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapinya.³²

Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar siswa dilakukan dengan cara berbeda-beda, yaitu terdapat sebagian siswa didampingi langsung oleh orang tua mereka dan sebagian yang lain hanya diberikan fasilitas belajar tanpa ada pendampingan sama sekali dikarenakan orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga berpengaruh pada proses belajar anak di rumah.

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi menyebabkan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendampingan orang tua dalam memotivasi belajar anak. Sedangkan diusia Sekolah Dasar anak lebih membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tua sehingga membuat anak tersebut mendapatkan kasih sayang yang layak dan berpengaruh pada pendidikannya di sekolah. Akibat dari tidak adanya pendampingan, disini siswa kurang termotivasi dalam belajar karena lebih senang bermain ditambah dengan masa pandemi covid-19 ini siswa lebih banyak diliburkan dan belajar di rumah.³³

³² Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, "Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi*, 2018, hlm 9.

³³ Nurul Ainun, dkk, "Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Covid-19", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Volume. 5. Nomor. 2, 2021, hlm 143.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah awal terbentuknya keluarga dengan adanya ikatan pernikahan. Orang tua yang baik adalah orang tua yang dapat bertanggung jawab kepada keluarga dan yang terpenting kepada anak dalam membentuk pemikiran yang maju. Mengajarkan aturan dan bahasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual, dengan itu akan lengkap dalam mendidik anak.³⁴

Mereka pendidik bagi anak-anaknya lantaran secara kodrati ibu & bapak diberikan pemberian oleh Tuhan berupa insting orang tua. Karena insting ini, timbul berdasarkan rasa kasih sayang para orang tua pada anak-anak mereka, sampai secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab buat memelihara, mengawasi, melindungi dan mengayomi serta membimbing mereka.³⁵

Orang tua punya tanggung jawab dalam mendidik anak – anaknya dari segi pola pikir. Kedua orang tua menjadi panutan untuk kehidupan yang lebih tertata dalam menjadi manusia.³⁶ Jadi orang tua dalam peran perkembangan anak adalah memberikan sesuatu dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Karena dengan seperti itu anak akan menjadi merasa diperhatikan. Kemudian orang tua juga mendidik secara bertahap sehingga dapat membentuk pola pikir anak lebih dapat disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab sendiri.

Menurut Dwi dalam Penelitian Eri Rizkiyanti Fadilah yang berjudul “*Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah*”

³⁴Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1, Nomor. 2, 2014, hlm 190.

³⁵Khamim Zarkasih Putro, Muhammad Adly Amri, dkk, “PoLa Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah”, *Journal of Islamic Education*, 2020, hlm 127-128.

³⁶Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume. II, Nomor. 1, 2015, hlm 4.

*Dasar*³⁷, Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah “upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar”. Pendampingan anak di dalam keluarga ialah upaya dukungan yang dicoba pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak guna memenuhi kebutuhan dan pemecahan permasalahan anak dalam rangka menunjang optimalisasi perkembangan anak.

Dapat disimpulkan kalau pendampingan orang tua dalam belajar anak merupakan sesuatu upaya yang dilakukan oleh keluarga paling utama spesialnya kedua orang tua guna memaksimalkan pertumbuhan anak, membimbing, menemani, membagikan sarana yang sebaik mungkin, memenuhi seluruh kebutuhan yang dibutuhkan anak, membagikan uraian yang baik dan dorongan dan tutorial kala anak lagi alami kesusahan dan senantiasa membagikan motivasi supaya anak semangat dalam belajar

3. Menurut Winingsih peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi terdapat empat³⁸
 - a. Orang tua sebagai guru di rumah, orang tua membimbing anaknya dalam belajar di masa pandemi.
 - b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasana bagi anaknya saat belajar di masa pandemi.
 - c. Orang tua sebagai motivator, yakni orang tuadapat memberikan semangat kepada anaknya serta dukungan dalam melaksanakan belajar di masa pandemi.
 - d. Orang tua sebagai pengaruh atau director.
4. Faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga

Faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga

³⁷ Eri Rizkiyanti Fadilah, “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Skripsi*, 2019, hlm 9.

³⁸ Novita Afkarina dan Fayruzah, “ Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak di Masa Covid 19”, *Journal Of Islamic Education*, Volume. 5, Nomor. 1, 2021, hlm 8.

menurut Ega dalam penelitian Eri Rizkiyanti Fadilah yang berjudul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” yaitu :³⁹

1. Usia orang tua 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak.
2. Pengalaman menjadi orang tua. Pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
3. Hubungan perkawinan kondisi perkawinan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
4. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah guru atau pendidik pertama yang mengajar anak-anaknya, sehingga menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengajar anak-anaknya untuk mendorong atau memotivasi, mencintai, menghormati, dan membangun hubungan positif dengan anak, mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran mereka, dan berkomunikasi secara positif dan terbuka untuk anak-anak.⁴⁰

³⁹ Eri Rizkiyanti Fadilah, “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Skripsi*, 2019, hlm 9.

⁴⁰ Syibli Maufur dan Anis Puadah, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Cimohong 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes”, *Jurnal Pendidikan Guru MI*. Volume. 2, Nomor. 1, 2015, hlm 5.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk masa depan anaknya dengan cara memberikan bimbingan dan mendidik anaknya.⁴¹

Menurut Adevita (dalam penelitian Adi Rosadi, dkk) menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik anak didiknya tetapi juga memenuhi kebutuhan mental anak didiknya.⁴² Contohnya adalah untuk membantu peserta didik yang memiliki masalah dengan proses pembelajaran.

Menurut Rusydi Luthan orang tua adalah ayah dan ibu yang pertama di kenal anak dalam lingkungan keluarga, yang bertanggung jawab penuh dalam membesarkan anaknya sehingga tumbuh menjadi dewasa, dengan memberikan kasih sayang yang tulus, dengan harapan kelak anak akan menjadi anak yang cerdas berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.⁴³

Menurut susanto (dalam penelitian Malika & Yoyon) orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga ataupun tugas rumah tangga sehari-hari dalam kehidupan yang di sebut bapak ibu.⁴⁴ Sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab yang penuh yang harus dilakukan bapak-ibu untuk mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai sebuah tahapan atau tujuan yang akan di raih oleh anak dan untuk mengantarkan anak agar siap dan mampu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada anak agar anak dapat belajar dengan baik, karena dengan adanya motivasi

⁴¹Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*, E-Issn: 2715-2634, 2020, hlm 144.

⁴²Adi Rosadi, dkk, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume. 1, Nomor. 3, 2021, hlm 120-121.

⁴³Iip Nur'afianti, "Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Cimanggis Depok", *Skripsi*, 2008, hlm 8.

⁴⁴Erni Martiswati dan Yoyon Suyono, "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume. 1, Nomor. 2, 2014, hlm 190.

dari orang tua dapat menjadi pendorong bagi anak untuk lebih memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan pola pikir kreatif anak yang nantinya akan menentukan masa depan. Orang tua mempunyai tugas penting serta tanggung jawab dalam pembentukan pola pikir kreatif anak, maka orang tua dalam mendidik anak harus disertai dengan kasih sayang. Sebagai orang tua yang baik, mereka harus mempersiapkan untuk masa depan anaknya dengan memberikan motivasi kepada anaknya agar menjadi orang yang berguna dengan bakat yang dimilikinya.

Lingkungan keluarga sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan pendidikan anak. Motivasi dari orang tua serta upaya orang tua untuk mengembangkan semangat anaknya merupakan hal yang penting, berikut beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua adalah:

1. Bila seorang anak menunjukkan penemuannya, maka berilah pujian untuk memberikan semangat. Orang tua yang melihat anaknya janganlah menertawakan supaya anak tidak jera.
2. Orang tua harus memberi motivasi supaya anak dapat mengikuti atau melaksanakan idenya sendiri. Seringkali ide yang bagus dan baru hilang karena kehilangan kepercayaan diri sendiri atau tidak mampu mengendalikan diri.
3. Anak jangan diajari setiap langkah, tetapi disediakan ruang di benaknya untuk membuat supaya imajinasinya berbunga-bunga guna memfungsikan otaknya dengan lebih baik.
4. Anak tidak perlu di marahi supaya tidak mengendorkan semangat.

Menumbuh kembangkan semangat belajar anak, orang tua dapat memulainya dari hal-hal yang sederhana, misalnya:

1. Membiarkan anak bermain dan berkreasi sesuai keinginannya
2. Ketika anak bertanya, orang tua hendaknya memberikan dulu kebebasan kepada anak untuk mencari jawaban atas pertanyaan sendiri
3. Selalu mengajak anak berdiskusi

4. Jika anak punya masalah, biarkan terlebih dahulu anak memecahkan masalahnya sendiri.
2. Bentuk-bentuk peran orangtua dalam memberikan bimbingan.⁴⁵
 - a. Menyelenggarakan musyawarah dimana orang tua berkonsultasi dengan pihak sekolah khususnya guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar peserta didik dan membantu kemajuan peserta didik dalam belajar.
 - b. Menjadi sumber belajar, hal ini dapat ditunjukkan jika orang tua memiliki pengalaman atau keterampilan di bidang ini.
 - c. Pengetahuan tentang program pembelajaran, yaitu guru harus merencanakan kegiatan peserta didik di sekolah sehingga orang tua dapat mengetahui program pembelajaran dan kegiatan apa yang dilakukan peserta didik di sekolah.
 - d. Mengetahui kondisi sekolah sehingga agar orang tua dapat dengan mudah berkomunikasi dengan anaknya.
 - e. Dialog dengan anak, yaitu orang tua berdiskusi dengan anak tentang perkembangan belajarnya di rumah dan di sekolah agar tercipta rasa saling pengertian, pengertian antara orang tua dan anak.
3. Membantu anak belajar, orang tua dapat memberikan motivasi dari beberapa aspek, yaitu:⁴⁶
 - a. Menyediakan fasilitas belajar.

Fasilitas belajar adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran. Fasilitas pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik mendapatkan kemudahan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak akan menemui kendala dalam belajar.

- a. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah, karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat

⁴⁵Lina Novita dan Anisa Agustina, "Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume. 2, Nomor. 1, 2018, hlm 6-7.

⁴⁶Julia Ismail, dkk, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume. 7, Nomor. 1, 2021, hlm 252.

mengetahui apakah anaknya belajar dengan baik. Melalui pengawasan orang tua, anak dapat belajar secara teratur, dan jika ada pekerjaan rumah (PR), mereka dapat segera mengerjakannya tanpa penundaan.

b. Mengawasi waktu belajar anak di rumah.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah, terlepas dari apakah anak memanfaatkan waktu belajarnya sendiri dengan baik, orang tua dapat membantu anaknya untuk menyusun rencana pembelajaran.

c. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu memahami atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena mengetahui kesulitan tersebut maka orang tua dapat membantu menyelesaikannya. Sebaliknya jika orang tua tidak mengetahui maka proses belajar anak akan terhambat.

d. Membantu anak mengatasi kesulitan belajar

Membantu proses pendidikan, orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk memahami metode untuk membantu anak-anak mereka belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, semakin banyak materi untuk anak-anak. Memudahkan anak untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan.

Motivasi orang tua yang harus dilaksanakan dapat dibagi menjadi dua, anatar lain:

a. Motivasi yang bersifat meterial, yaitu:

- 1) Dalam pembelajaran orang tua dapat membelikan buku-buku kepada anak sebagai pedoman untuk menambah wawasan sehingga anak mampu mengembangkan pola pikir kreatif secara bertahap.
- 2) Orang tua menyediakan media-media yang di butuhkan oleh anak, dalam mengembangkan kreatifitas anak.

b. Motivasi yang bersifat non material

- 1) Orang tua memberikan bimbingan yang baik kepada anak dimulai dari hal yang sederhana. Membimbing anak bisa dilakukan dengan nasehat-nasehat, misalnya saat makan bersama, menyaksikan *televise* dsb.
- 2) Orang tua sebaiknya terlebih dahulu mengenalkan tentang pembelajaran agama sebagai bekal penting setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari karena dalam hidup yang baik tidak lepas dengan syariat islam.

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya, menurut Slameto sebagai berikut:⁴⁷

1. Membangkitkan dorongan kepada murid untuk belajar.
2. Memberikan hadiah terhadap prestasi yang di capai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
3. Memberikan kebiasaan belajar yang baik.
4. Memberikan rangsangan belajar yang baik kepada anak.

C. Peserta didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang terdiri pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁴⁸ Peserta didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

⁴⁷Makmur Nurdin, "Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua Dan Hasil Belajar Siswa Di Sd Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone", *Jurnal Publikasi*, Volume. 11, Nomor. 3, 2012, hlm 173.

⁴⁸Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 3, Nomor. 1, 2017, hlm 74-75.

Sebabnya karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁴⁹Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kalitenggar.

D. Belajar

1. Pengertian belajar

Menurut Hlgard, Walker dan Cornbach dalam penelitian Zaki Al Fuad yang berjudul “*Efektivitas Belajar Daring Siswa Sd Banda Aceh-Aceh Besar Pada Masa Pandemi Covid 19*”⁵⁰ berpendapat belajar adalah perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang akan menambah pengetahuan yang lebih. Aktivitas ini bisa merubah keaktifan manusia dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan diri antara lain jiwa dan raga seseorang semakin baik. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jiwa dan raganya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Belajar yaitu awal perkembangan seseorang dalam menjalani sesuatu aktifitas sehari-hari. Dengan belajar, manusia akan bisa lebih berkembang dalam dirinya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang paling dasar agar bisa menjadi hal yang dijadikan bekal untuk bisa hidup di lingkungan sekitar.

Belajar merupakan aktifitas penting dalam kehidupan manusia dan semua manusia mengalami hal tersebut. Setiap manusia mengalami proses kedewasaan, baik fisik maupun kejiwaan. Pendewasaan tersebut

⁴⁹Hasbullah, “*Otonomi Pendidikan*”, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm 121.

⁵⁰ Zaki Al Fuad, “Efektivitas Belajar Daring Siswa Sd Banda Aceh-Aceh Besar Pada Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan*, Volume. 9, Nomor. 2, 2020, hlm 66.

akan sempurna bila didukung oleh pengalaman, mengikuti setiap proses belajar yang dilakukan sehingga proses penting untuk tumbuh menjadi dewasa. Belajar adalah aktifitas yang disengaja dilakukan oleh diri sendiri untuk merubah kehidupan akan lebih baik kedepannya. Dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Yang terpenting mengikuti setiap proses dengan baik.

Menurut Azhar dalam penelitian Sobron A.N yang berjudul *“Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa”* mengatakan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.⁵¹ Pembelajaran daring menurut Hakiman dalam penelitian Cicilia Ika Rahayu Nita, dkk. Yang berjudul *“Analisis Pembelajaran Daring Melalui Group Wathsaap Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kebonangun Pakisaji Malang”*⁵² adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung, pendidik dan peserta didik tidak berada di satu lokasi, tetapi melalui media online, seperti zoom, Google Meet, Wathsaap.

Menurut Dogmen, pembelajaran jarak jauh adalah bentuk pembelajaran yang menekankan belajar mandiri. Pembelajaran mandiri adalah organisasi sistematis dari penyajian materi pembelajaran, menginstruksikan peserta didik, dan mengawasi keberhasilan belajar mereka. Menurut Mackenzie, Christensen dan Rigby, pendidikan jarak jauh adalah metode pembelajaran yang menggunakan komunikasi sebagai alat komunikasi antara peserta didik dan guru.

2. Tujuan belajar

⁵¹Sobron, “Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Volume. 1, Nomor .2, 2019, hlm 30.

⁵²Cicilia Ika Rahayu Nita, dkk, “Analisis Pembelajaran Daring Melalui Group Wathsaap Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kebonangun Pakisaji Malang”, *Artikel Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*” Volume. 8, 2020, hlm 447.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan peserta didik untuk secara mandiri mengakses berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar dan program studi yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisi mereka. Pembelajaran Jarak Jauh menawarkan berbagai modalitas dan program pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mengembangkan dan mendorong inovasi dalam berbagai proses pembelajaran.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono,⁵³ bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam, berdasarkan filosofi *post-positivis*, di mana peneliti adalah alat utama atau penentu pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yakni *study* kasus, menggunakan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis dan lisan dari informasi baik individu maupun kelompok.⁵⁴ Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mengadopsi penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu di Desa Kalitenggar, Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung mulai bulan Juni 2021 sampai bulan Januari 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

⁵³ Yulia Khurriyati, dkk, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume. V, Nomor. 1, 2021, hlm 25.

⁵⁴ Moh. Natsir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm 106.

Memilih responden dari penelitian ini melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono,⁵⁵ bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang memiliki pertimbangan tertentu, seperti orang yang diyakini mampu memberikan informasi yang diharapkan. Oleh karena itu, di sini penulis menggunakan *google form* untuk mencari informan yang bersedia menjadi subjek. Di dalam penelitian kualitatif tidak memperlakukan jumlah sampel. Dengan mengumpulkan data informan yang yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang bersedia. Walaupun demikian peneliti tetap mengoptimalkan informan sebagai objek penelitian untuk menggali data. Kriteria dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, di mana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya informan digunakan. Kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria di mana objek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi persyaratan sebagai sampel.⁵⁶

- 1) Orang tua yang anaknya kelas IV yang bersekolah di SD Negeri 1 Kalitinggar
- 2) Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kalitinggar
- 3) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- 4) Berdomisili di Desa Kalitinggar
- 5) Bersedia menjadi informan

b. Kriteria eksklusi

⁵⁵ Anis Restianingsih, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Materi Perkalian Kelas II SD N Kramatsampang 01", *Jurnal Sinektik*, Volume. 4, Nomor. 1, 2021, hlm 50.

⁵⁶ Rukinah, "Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara di Puskesmas Maccini Sawah Makassar 2019", *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, Volume. 5, Nomor. 1, 2019, hlm 86.

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak memenuhi syarat kriteria inklusi.⁵⁷ Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah yang bukan berdomisili di Desa Kalitenggar.

2. Obyek Penelitian

Obyek adalah sesuatu yang sedang diamati dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna⁵⁸, obyek adalah gejala-gejala yang muncul di sekitar kehidupan manusia. Obyek dalam penelitian ini ialah peran orang tua dalam pendaampingan belajar di masa pandemi.

D. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara penulis dengan narasumber. Pada penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah orang tua yang anaknya kelas IV di SD Negeri 1 Kalitenggar yang bersedia menjadi informan dan berdomisili di Kalitenggar. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini berupa studi literature seperti buku, skripsi dan jurnal yang terkait dengan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Subagy⁵⁹, bahwa observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan secara sadar dan sistematis, bukan gejala sosial dan catatan psikologis. Pengamatan dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan. Ini adalah alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Hadari Nawawi yang di maksud dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatam secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek di tempat kejadian.⁶⁰ Observasi yyang digunakan

⁵⁷ Rukinah, "Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara di Puskesmas Maccini Sawah Makassar 2019", *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, Volume. 5, Nomor. 1, 2019, hlm 86.

⁵⁸ Andi Pratowo, *Ibid*, hlm 1999.

⁵⁹ Rahmi Padalingan, "Manfaat Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik M No. 25 Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu", *Skripsi*, 2015, hlm 29.

⁶⁰ Nawawi Hadari, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm 106.

penulis bertujuan untuk mendapatkan informasi, atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan alat indera sehingga dapat mengamati kegiatan obyek tersebut. Observasi dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan pada orang tua dan anak yang telah dipilih sebagai subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁶¹ Bahwa dalam proses wawancara penelitian perlu dilengkapi pedoman wawancara umum, yang mencantumkan pokok-pokok pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman wawancara merupakan acuan utama dalam melakukan wawancara .

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting. Melibatkan gejala-gejala yang dipilih oleh manusia sebagai subjek penelitian. Metode wawancara umum, khususnya wawancara mendalam, digunakan untuk menelusuri fenomena tertentu dari sudut pandang personel terkait.⁶² Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui, menggambarkan dan memahami makna dari bagaimana peran orang tua mendampingi peserta didik dalam belajar di masa pandemi khususnya kelas IV.

3. Dokumentasi

Irawan Soeharto menunjukkan bahwa penelitian dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak spesifik pada pokok bahasan penelitian.⁶³ Metode penelitian kepustakaan atau *literature* adalah memahami orang melalui pengumpulan data, penelitian dan analisis laporan tertulis dan rekaman audio peristiwa, berisi informasi dan ide dengan persyaratan yang relevan.⁶⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini tidak

⁶¹ Sudarwan Danim, “*Menjadi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm 130.

⁶² Pawito, “*Penelitian Komunikasi Kualitatif*”, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm 134.

⁶³ Lexyj, Meloeng, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 186.

⁶⁴ Susilo Rahardjo, dkk, “*Pemahaman Individu: Teknik Nontes*”, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 178.

hanya berupa catatan dan tulisan tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan foto dan data-data. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat data mengenai peran orang tua dalam mendampingi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kalitenggar di masa pandemic

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diturunkan dari metode kuantitatif, statistik atau lainnya. Prinsip penelitian kualitatif adalah memiliki pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian.⁶⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis informasi deskriptif untuk menganalisis data penelitian dan data wawancara yang dikumpulkan secara sistematis. Penulis juga mencatat data yang diperoleh dalam bentuk catatan penting. Kemudian menggunakan analisis teori dari data yang dikumpulkan menggunakan teori Miles dan Huberman membagi proses analisis data menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.⁶⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas. Memilih untuk fokus pada poin-poin kunci, mencari tema-tema pola, dan membuang tema-tema yang tidak perlu. Data yang direduksi ini memberikan gambaran yang lebih sederhana bagi penulis untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data dalam penelitian, penyajian data dapat berupa brief, gambar, link antar kelompok. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa “data penelitian kualitatif yang paling umum menunjukkan bahwa data tersebut adalah teks naratif”.

⁶⁵ Ina Magdalena, dkk, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 di Kelas III SD N Sindangsari III”, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Volume. 3, Nomor. 1, 2020, hlm 123.

⁶⁶ Tri Handayani, dkk, “Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume. 1, Nomor. 1, 2020, hlm 110.

Maksud dari teks naratif ialah penulis mendiskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya yang kemudian dibentuk simpulan yang selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi adalah mencoba menemukan atau memahami makna, arahan, dan pola dari menghasilkan proses sebab dan akibat. Penulis mengambil kesimpulan dari hasil wawancara, informasi dan data yang dibuat oleh penulis dan informan.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Kalitinggar

a. Alamat Sekolah

SD Negeri 1 Kalitinggar terletak di JL. Raya Kalitinggar No. 15 RT 003/003 Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 53372, e-mail sdnsatu.kalitinggar@gmail.com letak geografis SD Negeri 1 Kalitinggar sebelah utara Desa Karang Ranti, sebelah Selatan Kalitinggar Kidul, dan Sebelah Timur Desa Purbayasa, sebelah Barat Desa Silado.⁶⁷

b. Visi dan Misi SD Negeri 1 Kalitinggar

a) Visi SD Negeri 1 Kalitinggar

Terwujud dalam ilmu, unggul dalam prestasi, disiplinteladan dalam bersikap dan berakhlakul mulia.

b) Misi SD Negeri 1 Kalitinggar

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang bermuatan nilai religious, peduli lingkungan, komunikatif dan inovatif
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang bermuatan nilai-nilai religious, peduli lingkungan, komunikatif dan inovatif
- 3) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, komunikatif, kompetitif, dan ramah lingkungan
- 4) Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan Standar Nasional Pendidikan

⁶⁷ Sumber data dari dokumen terbaru SD Negeri 1 Kalitinggar 2021.

- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien
- 7) Mewujudkan penanggulangan biaya pendidikan yang memadai
- 8) Mewujudkan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik⁶⁸

c. Fasilitas Yang di Sediakan SD Negeri 1 Kalitinggar

SD Negeri 1 Kalitinggar menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri 1 Kalitinggar berasal dari PLN, dan menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Di SD Negeri 1 Kalitinggar juga menyediakan perpustakaan untuk menambah wawasan ilmu siswa dalam belajar serta untuk menambah ilmu siswa maka dari itu pihak sekolah menyediakan perpustakaan yang bernama Perpustakaan Al-Iman.

Di masa pandemi ini karena peraturan pemerintah untuk selalu mencucitangan dengan air yang mengalir maka pihak sekolah menyediakan tempat cuci tangan di setiap depan ruang kelas dan kantor. Dan terdapat layanan kesehatan di SD Negeri 1 Kalitinggar berupa ruang UKS, dan di SD Negeri 1 Kalitinggar memiliki enam kelas dari kelas I-VI, ruang kepala Sekolah, dan ruang kantor. Dan di Sekolah menyediakan empat kamar mandi untuk peserta didik dan satu kamar mandi untuk guru dan pesuruh.⁶⁹

d. Data Guru dan Siswa SD Negeri 1 Kalitinggar⁷⁰

- a) Jumlah Guru di SD Negeri 1 Kalitinggar berjumlah 7 yang terdiri dari 6 guru wali kelas dan 1 guru PAI

⁶⁸ Sumber data dari dokumen terbaru SD Negeri 1 Kalitinggar 2021.

⁶⁹ Sumber data dari dokumen terbaru SD Negeri 1 Kalitinggar 2021.

⁷⁰ Sumber data dari dokumen terbaru SD Negeri 1 Kalitinggar 2021.

Tabel 1**Data jumlah guru di SD Negeri 1 Kalitinggar**

Status	Jumlah
Total	7
PNS	4
GTT	0
GTY	0
Honorar	3

b) Golongan

Tabel 2
Golongan

I	II	III	IV	Jumlah
4	0	3	0	7

c) Nama Guru SD Negeri 1 Kalitinggar

Tabel 3**Data guru (nama, jenis kelamin, jabatan)**

Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
Ani Kusumawati	P	Kepala Sekolah
Evriyanti	P	Kelas I
Evi Kusumaningrum	P	Wali Kelas II
Kamto Budi Wibowo	L	Wali Kelas III
Tugino Ariantoro	L	Wali Kelas IV
Karsiti	P	Wali Kelas V
Umi Marhamah	P	Wali Kelas VI
Indri Susanti	P	Guru PAI

d) Jumlah Siswa SD Negeri 1 Kalitenggar

Tabel 4

Data jumlah siswa perkelas

Kelas	Jumlah
Total	94 Siswa
Kelas I	8 siswa
Kelas II	12 siswa
Kelas III	16 siswa
Kelas IV	15 siswa
Kelas V	23 siswa
Kelas VI	19 iswa

e) Jumlah peserta didik dilihat dari jenis kelamin

Tabel 5

Data jenis kelamin peserta didik SD Negeri 1 Kalitenggar

Jenisi Kelamin	
Laki-laki	Perempuan
44	50

2. Diskripsi subjek

Motivasi orang tua dalam mengembangkan pola pikir kreatif peserta didik yang akan penulis teliti ada empat sumber yang penulis dapatkan informasinya dan sudah bersedia untuk di teliti. Penulis mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana orang tua memotivasi peserta didik dalam mengembangkan pola pikir kreatif. Berikut ini merupakan uraian deskripsi dari subjek:

a. Subjek pertama

- 1) Nama anak : Nazwa Syalisa Agizni
 Usia : 9 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan

- 2) Nama ibu : Desi Hadiyana
 Pekerjaan : Salon Kecantikan

Nazwa merupakan anak tunggal, dan bapak ibunya sudah berpisah jadi Nazwa ikut dengan ibunya. Karena Nazwa merupakan anak tunggal jadi semua yang di butuhkan selalu di berikan oleh ibu Desi. Ibunya mengakui bahwa anaknya lebih suka bermain hp dari pada belajar. Karena sulitnya mengatur waktu antara mengawasi waktu belajar anak jadi ibu Desi lebih memberikan motivasi melalui menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.⁷¹

b. Subjek Kedua

- 1) Nama anak : Azahra Khumairah
 Usia : 9 tahun
 Jenis kelamin : perempuan
- 2) Nama ayah : Taryo
 Pekerjaan : Petani

Azahra atau yang biasa di panggil Rara merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Bapak Trayo sangat menyayangi Rara karena merupakan anak paling bungsu, dan ketiga saudaranya sudah berumah tangga. Jadi bapak taryo sangat menyayangi Rara.

- 3) Nama ibu : Suliah
 Pekerjaan : pedagang

Ibu Suliah merupakan penjual jajanan yang biasanya menjualnya di sekolahan. Dalam mendidik anaknya ibu Suliah mereapkan kepada anak-anaknya sedari dulu untuk berhemat dan selalu menabung, agar apa yang ia dapatkan bisa di hasilkan sendiri. Ibu Suliah sudah mengajarkan itu dari anak-anaknya dari dulu, sehingga anaknya bisa mandiri dari keccil. Sehingga dalam belajarpun Rara bisa melakukan secara mandiri walaupun dalam sedang pembelajaran online.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Desi (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitnggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Suliah (selaku orang tua peserta didik) di Desa Kalitnggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada tanggal 5 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

c. Subjek Ketiga

- 1) Nama anak : Mutia
 Usia : 10 tahun
 Jenis kelamin : perempuan

- 2) Nama ayah : Junaidi
 Pekerjaan : Tukang cukur keliling

Junaidi sudah melakukan pekerjaan menjadi tukang cukur keliling ini sudah iya lakukan dari sebelum menikah, dan bertahan sampai sekarang. Dalam memberikan motivasi kepada anaknya bapak Junaidi lakukan setiap malam karena jika di siang hari bapak Junaidi disibukan dengan bekerja.

- 3) Nama ibu : Rantisah
 Pekerjaan : ibu rumah tangga

Ibu Rantisah mengakui sebagai orang tua sudah semaksimal mungkin memberikan arahan dan memantau anaknya dalam penggunaan HP yang digunakan untuk pembelajaran, dalam memebrikan pengawasan tidak serta merta di lakukan hanya pengawasan saja tetapi di barengi dengan memberikan motivasi kepada anaknya dan juga membantu mengajari jika mendapatkan kesulitan.⁷³

d. Subjek Keempat

- 1) Nama anak : Silmi
 Usia : 9 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
- 2) Nama ayah : Agus
 Pekerjaan : Membuka bengkel sepeda motor

Bapak Agus bekerja mmbuka bengkel motor yang di dapatkan dari keluarganya, dengan kesibukanya di bengkel, kurang nya perhatian dari bapak Agus kepada anaknya sehingga semua hal yang

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Rantisah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga, pada tanggal 6 Desember 2021, pukul 15.30 WIB.

berhubungan dengan rumah tangga di serahkan kepada istrinya, bapak Agus hanya memberikan nafkah dan kebutuhan rumah tangga.

- 3) Nama ibu : Supinah
Pekerjaan : ibu rumah tangga

Silmi merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ibu Supinah mengakui bahwa anaknya itu merupakan anak yang sangat mandiri, semua dan Silmi juga merupakan anak yang tidak terlalu menuntut banyak hal kepada kedua orang tuanya, sehingga ibu Supinah mengakui bahwa anaknya mampu menyelesaikan masalahnya sendiri seperti saat mendapatkan tugas dari sekolah.⁷⁴

B. Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi

Pada saat pandemi ini orang tua dituntut untuk menjadi pengganti guru dalam mendidik anak di rumah di karenakan sekolah libur dan diganti dengan pembelajaran daring. Orang tua berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada anak seperti pengetahuan bagaimana cara belajar daring dengan baik serta mendampingi proses belajar anak dan juga peran orang tua sangat penting, diantaranya seperti yang di kemukakan oleh Winingsih peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi terdapat empat⁷⁵

1. Orang tua sebagai guru di rumah

Orang tua membimbing anaknya dalam belajar di masa pandemi. Orang tua sebagai guru di rumah bertujuan sebagai pendamping dalam proses belajar di rumah agar anak tidak merasa sendiri. Pendampingan ini dilakukan oleh orang tua untuk bisa memberikan arahan tentang belajar di rumah dengan orang tua memberikan masukan yang baik sehingga anak

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitnggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada tanggal 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

⁷⁵ Novita Afkarina dan Fayruzah, “ Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak di Masa Covid 19”, *Journal Of Islamic Education*, Volume. 5, Nomor. 1, 2021, hlm 8.

merasa nyaman dan semangat dalam melakukan pembelajaran daring di rumah dan diharapkan muncul rasa percaya diri pada anak tersebut. Setiap keluarga pasti memiliki kegiatan yang berbeda-beda di setiap kehidupan sehari-hari, dengan kata lain orang tua memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Dengan perbedaan kondisi tersebut menjadikan setiap peserta didik memiliki kondisi yang berbeda-beda pula. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang maka akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Kurangnya pengawasan juga menjadikan peserta didik terlalu bebas. Dalam wawancaranya ibu Desi mengatakan:

“Cara saya sebagai orang tua untuk memotivasi anak saya itu dengan cara memberikan nasihat, terus memberikan fasilitas kepada anak saya, memberikan semangat supaya rajin belajar, terus saya memberikan waktu belajar anak, karena anak saya suka menggambar jadi saya memberikan perlengkapan menggambar, intinya apa yang membuat anak senang untuk belajar agar pola pikir nya kreatif pasti saya berikan”⁷⁶

Berbeda dengan ibu Desi, ibu Suliah mengemukakan bahwa:

“Saya memberikan hal-hal baru yang biasanya tidak dilakukan di sekolah, seperti saya mengajarkan menanam tumbuhan dan menyiram tanaman dan saya juga memberikan kebebasan ke anak saya supaya dia itu dapat mencoba sesuatu walaupun dia terkadang gagal, tapi saya selalu memberikan arahan kepada anak saya.”⁷⁷

Kemudian ibu Supinah mengatakan:

“Saya terkadang mendampingi belajar anak, jika saya sudah pulang kerja.”⁷⁸

Senada dengan perkataan tersebut, ibu Rantisah berpendapat:

⁷⁶Hasil wawancara dengan ibu Desi (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

⁷⁷Hasil wawancara dengan ibu Suliah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 06/05, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

⁷⁸Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

“Tetap memberikan arahan yang baik, memberikan asupan yang sehat dalam pola makan dan memberikan fasilitas sesuai yang anak butuhkan tetapi tetap di pantau oleh orang tua, memberikan motivasi kepada anak agar rajin belajar dan selalu dikasih hadiah atau penghargaan setelah belajar agar anak lebih semangat dalam belajar”⁷⁹

Berdasarkan wawancara tersebut maka orang tua sebagai guru/pendamping juga dapat berasal dari cara mengawasi kegiatan belajar anak di rumah dan memantau perkembangan anak sewaktu belajar agar anak dapat merasa diberikan perhatian saat belajar di rumah. Dengan mengawasi waktu belajar anak di rumah tersebut diharapkan anak semangat dan mencapai hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah lumayan maksimal dalam arti orang tua selalu memberikan arahan yang baik memberikan hal yang belum diketahui oleh anak dalam tugas yang di berikan oleh guru kemudian setelah tugas anak selesai dikerjakan orang tua mengecek kembali sehingga tugas tersebut selesai dengan sempurna. Jadi dengan orang tua sebagai pendamping menjadikan anak serasa di perhatikan dan anak lebih semangat dalam belajar.

2. Orang tua sebagai fasilitator

Yaitu orang tua sebagai sarana dan prasana bagi anaknya saat belajar di masa pandemi. Orang tua sebagai fasilitator sangatlah berpengaruh dalam belajar anak dirumah, fasilitator dapat berperan lebih antara lain sebagai merubah sikap sosial anak dan memiliki peran memberikan sarana dan prasana untuk menunjang belajar anak dengan seperti itu, belajar anak dapat lebih maksimal, mencari hal-hal yang berhubungan dengan materi anak lebih mudah dan anak bisa mengembangkan kreatifitas anak di masa pandemi walaupun denga belajar di rumah. Dalam sebuah dunia pendidikan pasti memiliki sebuah tempat

⁷⁹Hasil wawancara dengan ibu Rantisah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga, pada 6 Desember 2021, pukul 15.30 WIB.

atau wadah untuk dilaksanakan pembelajaran. Selain wadah/tempat juga membutuhkan semua peralatan yang menunjang pendidikan baik dari buku, alat tulis maupun yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suliah, ibu Suliah ingin supaya belajarnya lebih mudah dan menumbuhkan semangat belajar anaknya. Dalam mempermudah memberikan fasilitas HP, ibu Suliah hanya mengizinkan menggunakan saat belajar saja:

“Sarana dan prasarana yang saya berikan yakni Handphone untuk belajar anak. Karena sekarang kan apa-apanya serba online, jadi mau gak mau saya harus belikan HP untuk anak saya”⁸⁰

Sesuai dengan pernyataan ibu Suliah, ibu Supinah juga mengatakan hal senada:

“Saya memberikan fasilitas yang pada umumnya untuk anak belajar, sekarang ini ya HP karena HP sekarang menjadi hal yang penting untuk anak belajar ya, terus saya memberikan jam untuk waktunya belajar juga tapi terkadang di laksanakan terkadang tidak dilaksanakan”⁸¹

Kemudian ibu Desi menyebutkan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang saya berikan sebagai orang tua ya, apa saja yang di butuhkan anak pasti saya belikan, seperti perlengkapan untuk menggambar saya seringkali belikan, ini karena sekolahnya online jadi dengan sangat terpaksa saya memfasilitasi HP, tapi sekarang malah lebih suka bermain HP”⁸²

Ibu Rantisah menyatakan:

“Sarana dan prasarana yang saya berikan yakni handphone dan untuk belajar anak. Dalam memfasilitasi anak seperti handphone tetap saya pantau agar digunakan dengan baik sesuai umur anak saya. Lalu berhubung anak saya suka menyanyi jadi di handphone tersebut saya beri

⁸⁰Hasil wawancara dengan ibu Suliah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 06/05, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

⁸¹Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

⁸²Hasil wawancara dengan ibu Desi (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

lagu-lagu yang sesuai umur agar bisa terbentuk dan selalu memberikan nilai positif kepada anak saya”⁸³

Berdasarkan wawancara tersebut maka orang tua sebagai fasilitator juga dapat berasal dari cara memberikan fasilitas untuk perkembangan anak sewaktu belajar agar anak dapat mencapai hasil belajar yang baik di masa pandemi. Dengan pemberian fasilitas tersebut diharapkan anak semangat dan mencapai hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini orang tua memberikan sarana dan prasarana anak dalam menunjang belajar daring anak dirumah sudah diberikan secara baik dan orang tua sangat terbantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan browsing lewat internet atau membaca kembali buku atau materi yang sudah di berikan guru.

3. Orang tua sebagai motivator

Yakni orang tua dapat memberikan semangat kepada anaknya serta dukungan dalam melaksanakan belajar di masa pandemi. Hal yang sangat penting dalam perkembangan belajar anak dirumah yakni orang tua sebagai motivator. Motivator peran yang dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan semangat kepada anak dukungan dalam proses belajar kemudian selalu memberikan hal-hal yang baik dalam melaksanakan belajar anak di masa pandemi. Seperti yang dikatakan ibu Desi:

“Saya selalu memberikan Motivasi kepada anak saya,tujuan saya dalam memberikan motivasi anak agar saya cerdas,kemudian saya selalu memberikan arahan kedepannya untuk memberikan gambaran dimana nantinya sekolah yang favorit dan apa yang anak saya sukai nantinya secara bertahap akan diraihnya. Jadi sejak sekarang saya harus memberikan motivasi kepada anak saya”

Selanjutnya seperti yang dikatakan Ibu Suliah:

“Anak saya kalau sudah diajak ketempat yang anak saya sukai disitulah saya secara bertahap memberikan motivasi dan mengarahkan

⁸³Hasil wawancara dengan ibu Rantisah (selaku orang tua speserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga, pada 6 Desember 2021, pukul 15.30 WIB.

untuk kedepannya lebih ingin selalu belajar. Sama seperti saat anak saya belajar dirumah jika anak saya tidak tahu saya berikan arahan dan memberikan hal positif agar anak saya secara berlahan ada kemajuan walaupun namanya juga anak-anak ya masih ada malasnya. Namun saya sebagai orang tua tetap memberikan motivasi kepada anak saya secara bertahap”

Selanjutnya seperti yang di katakana ibu Rantisah senada dengan yang di katakana ibu Suliah, ibu Suliah mengatakan:

“Ya saya sebagai orang tua selalu memberikan semangat dan motivasi betapa pentingnya belajar untuk mempersiapkan masa depan anak saya”

Dari hasil wawancara dengan narasumber, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar anak dari orang tua sangatlah penting, motivasi yang diberikan bertujuan untuk lebih semangat dalam belajar anak dan anak bisa lebih berfikir lebih luas dan masa depan anak perlahan di persiapkan dengan itu motivasi orang tua fungsi utama dalam perkembangan anak dalam belajar di masa pandemi ini dan menjadikan masa depan anak lebih terarahkan.

C. Hal Yang Dapat Dilakukan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kalitinggar Di Masa Pandemi

1. Membiarkan peserta didik bermain dan berkreasi sesuai keinginannya

Hal ini pemberian waktu kebebasan peserta didik untuk bermain termasuk penting. Asal dalam pemberian waktu bermain tersebut dibatasi dan dijadwalkan dengan waktu-waktu belajar. Ibu Rantisah mengatakan masih banyak bermain tetapi tidak melarang bermain:

“Masih sulit mengikuti pembelajaran di rumah dan masih banyak bermain daripada belajar”⁸⁴

Kemudian ibu Supinah mengatakan hal serupa:

”Kemandirian dalam belajar anak saya kurang, dia lebih suka

⁸⁴Hasil wawancara dengan ibu Rantisah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitinggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga, pada 6 Desember 2021, pukul 15.30 WIB.

*bermain dengan teman-temannya*⁸⁵

Dan ibu Desi juga mengatakan hal serupa:

*"Kurang fokus karena anak saya lebih suka bermain daripada belajar"*⁸⁶

Berdasarkan wawancara tersebut maka pemberian kebebasan bermain sebagai ajang *refresing*, pemberian kebebasan bermain dari orang tua dapat menjadikan anak semangat tidak pesimis. Dengan *refresing* kemudian menumbuhkan semangat baru, semangat tersebut mampu mengembangkan pola pikir kreatif.

2. Memberikan kebebasan pada anak untuk mengikuti idenya sendiri

Sebagai orang tua hendaknya memberikan dulu kebebasan kepada anak untuk mencari jawaban atas pertanyaan sendiri. Seperti yang dikemukakan ibu Supinah beliau tidak mengajari langkah tetapi mendampingi:

*"Saya terkadang mendampingi belajar anak, jika saya sudah pulang kerja"*⁸⁷

Kemudian ibu Suliah mengatakan agar diberi kebebasan:

*"Saya memberikan kebebasan ke anak saya supaya dia itu dapat mencoba sesuatu walaupun dia terkadang gagal, tapi saya selalu memberikan arahan kepada anak saya"*⁸⁸

Berdasarkan wawancara tersebut maka pemberian kebebasan agar mengikuti idenya sendiri, pemberian kebebasan dari orang tua dapat menjadikan anak semangat tidak pesimis. Dengan semangat tersebut mampu mengembangkan belajar anak di masa pandemi. Dengan pemberian kebebasan mengikuti idenya sendiri tersebut diharapkan anak semangat dan mencapai hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁵Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitnggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

⁸⁶Hasil wawancara dengan ibu Desi (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitnggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

⁸⁷Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitnggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB

⁸⁸Hasil wawancara dengan ibu Suliah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitnggar Rt 06/05, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

3. Selalu mengajak anak berdiskusi

Sebagai orang tua hendaknya memberikan kebebasan terlebih dahulu kepada anak untuk mencari jawaban atas pertanyaan sendiri. Dengan seperti itu menjadikan anak senang dan berusaha memecahkan masalahnya sendiri, sebagai orang tua hendaknya membantu juga anak ketika tidak mampu mengerjakan tugas untuk mengajak diskusi. Seperti yang di katakan ibu Desi:

“Saya sebagai orang tua sudah melakukan berbagai cara untuk anak saya agar lebih kreatif menyukai sesuatu hal, karena saya lihat anak saya sedikit lebih suka menggambar juga akan tetapi karena anak saya lebih menyukai hal nya adalah bermain game online jadi saya agak khawatir dengan umurnya yang sekarang masih 9 tahun, saya merasa takut nantinya malah anak saya kecanduan game online, saya sudah memberikan nasihat, motivasi kalo game online itu berbahaya (dalam hal seperti nanti matanya jadi rusak karena melihat layar hp terus)”⁸⁹

Kemudian ibu Supinah mengatakan mendukung segalanya termasuk diskusi:

“Saya sebisa mungkin memberikan apa saja yang anak saya minta, dan mendukung anak saya selagi itu mengarah ke hal yang positif dan saya memberikan arahan supaya anak saya tuh bisa lebih terbuka apabila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas”⁹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut maka pemberian kebebasan dan diskusi agar mengikuti idenya sendiri, pemberian kebebasan dan diskusi dari orang tua dapat menjadikan anak semangat tidak pesimis. Dengan semangat tersebut peserta didik mampu mengembangkan semangat belajarnya di masa pandemi.

⁸⁹Hasil wawancara dengan ibu Desi (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

⁹⁰Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

D. Sebagai Motivator Orang Tua Dapat Mememberikan Motivasi Untuk Mengembangkan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kalitenggar Di Masa Pandemi

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dan sangat berharga dalam memberikan dorongan pada setiap anak-anaknya, dalam hal ini peran pemberian motivasi dalam mengembangkan belajar peserta didik di masa pandemi sangat banyak. Motivasi orang tua yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh bagi anak, karena dengan adanya motivasi dari orang tua anak dapat belajar dengan maksimal dan dapat memberikan semangat sendiri pada diri anak untuk keberhasilan hidupnya di masa depan. Sebagai orang tua yang baik, mereka harus mempersiapkan untuk masa depan anaknya dengan memberikan motivasi kepada anaknya agar menjadi orang yang berguna.

Motivasi dari orang tua serta upaya orang tua untuk mengembangkan semangat belajar anaknya merupakan hal yang penting, berikut beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua adalah:

- a. Bila seorang anak menunjukkan penemuannya, maka berilah pujian untuk memberikan semangat.

Ketika seorang anak mampu menunjukkan dirinya dan kemampuannya orang tua yang melihat anaknya janganlah menertawakan supaya anak tidak jera, tetapi dengan memberikan sebuah pujian yang menunjukkan agar anak semakin semangat. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Desi:

"Ya saya memberikan motivasi saat anak belajar tujuannya ya supaya anak saya menjadi anak yang cerdas, terus bisa untuk kedepannya untuk memberikan gambaran dimana nantinya sekolah dimana menurut apa yang anak saya sukai nantinya, jadi sejak sekarang saya harus memberikan motivasi kepada anak saya"⁹¹

Kemudian senada dengan ucapan ibu Suliah:

⁹¹Hasil wawancara dengan ibu Desi (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

”Ya, itu juannya ya supaya anak saya rajin belajar, lebih semangat lagi dalam belajar walaupun hanya belajar sendiri di rumah, karena anak saya itu jarang bermain dengan teman-temannya, ya biasalah kadang anak-anak itu sukanya pada berantem”⁹²

Berdasarkan wawancara tersebut maka pemberian motivasi serta pujian dari orang tua dapat menjadikan anak semangat tidak pesimis. Dengan pemberian pujian tersebut diharapkan anak semangat dan mencapai hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Orang tua harus memberi motivasi supaya anak dapat mengikuti atau melaksanakan idenya sendiri.

Dalam kenyataannya setiap anak berbeda dalam berfikir. Seringkali ide yang bagus dan baru hilang karena kehilangan kepercayaan diri sendiri atau tidak mampu mengendalikan diri. Seperti yang dikatakan oleh ibu Supinah:

”Terkadang untuk lebih semangat lagi saat belajar saya mengajak anak saya refresing tapi sesuai protokol kesehatan ya karena lagi pandemi seperti saat ini, selagi mengajak anak liburan saya memberikan motivasi atau perhatian dan nasihat ke anak saya supaya dia mampu berfikir kreatif kedepannya”⁹³

Kemudian ibu Supinah mengatakan kembali:

”Saya sebisa mungkin memberikan apa saja yang anak saya minta, dan mendukung anak saya selagi itu mengarah ke hal yang positif”⁹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut maka pemberian motivasi agar mengikuti idenya sendiri, motivasi dari orang tua dapat menjadikan anak semangat tidak pesimis. Dengan pemberian kebebasan mengikuti idenya sendiri tersebut diharapkan anak semangat dan mencapai hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

⁹²Hasil wawancara dengan ibu Suliah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 06/05, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

⁹³Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

⁹⁴Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

c. Memberikan ruang pada anak untuk menumbuhkan imajinasinya

Setiap anak berbeda dalam belajar dan berfikir jadi jangan dipaksakan untuk mengikuti seperti temannya, tetapi di sediakan ruang di benaknya untuk membuat supaya imajinasinya berbunga-bunga guna memfungsikan otaknya dengan lebih baik. Seperti yang dikemukakan ibu Supinah beliau tidak mengajari langkah tetapi mendampingi:

"Saya terkadang mendampingi belajar anak, jika saya sudah pulang kerja"⁹⁵

Kemudian ibu Suliah mengatakan agar diberi kebebasan:

"Saya memberikan kebebasan ke anak saya supaya dia itu dapat mencoba sesuatu walaupun dia terkadang gagal, tapi saya selalu meberikan arahan kepada anak saya"⁹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut maka pemberian ruang pada anak untuk menumbuhkan imajinasinya dapat menjadikan anak semangat tidak pesimis. Dengan pemberian kebebasan ruang pada anak untuk menumbuhkan imajinasinya di harapkan anak semangat dan mencapai hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

d. Anak tidak perlu di marahi supaya tidak mengendorkan semangat.

Di kehidupan sekarang seringkali kemarahan dijadikan sebagai senjata orang tua untuk membuat anak semakin takut dan nurut. Tapi sebenarnya anak akan menjadi takut saja dan semangatnya akan hilang. Maka dalam hal ini tidak perlu dimarahi. Seperti yang dikatakan ibu Suliah jika anak dibimbing dan diberi arahan maka ketika tidak tahu akan bertanya:

"Anak saya itu kalo tidak tahu terkadang dia bertanya dengan kakaknya"⁹⁷

Kemudian ibu Rantisah mengatakan:

⁹⁵Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

⁹⁶Hasil wawancara dengan ibu Suliah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 06/05, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

⁹⁷Hasil wawancara dengan ibu Suliah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 06/05, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

“Sebagai orang tua saya semaksimal mungkin memberikan arahan dan memantau anak dalam penggunaan handphone agar saya bisa selalu tetap memberikan hal-hal yang baik dan memberikan motivasi kepada anak agar rajin belajar dan memberikan apa yang anak saya sukai supaya lebih semangat dalam belajar, walaupun untuk belajar masih lumayan susah untuk di arahkan.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut maka pemberian kasih sayang bukan amarah dari orang tua dapat menjadikan anak semangat tidak pesimis. Dengan pemberian kasih sayang bukan amarah dari orang tua tersebut diharapkan anak semangat dan mencapai hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

E. Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi untuk Membantu Pengembangan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kalitenggar Di Masa Pandemi Dapat di Lakukan Melalui Beberapa Aspek

Indikator motivasi orang tua adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya sehingga membangkitkan motivasi atau kemauan untuk belajar lebih giat. Lingkungan keluarga sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Motivasi dari orang tua serta upaya orang tua untuk mengembangkan semangat belajar peserta didik merupakan hal yang penting, dalam membantu peserta didik belajar, orang tua dapat memberikan motivasi dari beberapa aspek, yaitu:⁹⁹

a. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Dalam pelaksanaan belajar anak dirumah, orang tua sangat berperan penting. Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan buah hatinya. Namun, masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah. Sebagai guru

⁹⁸Hasil wawancara dengan ibu Rantisah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga, pada 6 Desember 2021, pukul 15.30 WIB

⁹⁹Julia Ismail, dkk, “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume. 7, Nomor. 1, 2021, hlm 252.

bagi anaknya orang tua harus mampu mendampingi anak saat belajar. Mendampingi anak saat belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Dari adanya kepentingan yang mengharuskan anak agar dapat berfikir kreatif termasuk mengawasi segala kesulitan yang ada.

Dengan adanya pembelajaran yang diharuskan dari rumah, banyak yang keberatan namun itu sebuah konsekuensi. Dalam mengawasi waktu belajar anak di rumah orang tua dapat leluasa mengetahui kesulitan yang dihadapi anak seperti yang di lakukan ioleh ibu Desi:

“Kurang tepat, membingungkan, lebih suka kalo anak mendapatkan pelajaran secara langsung/tatap muka dengan gurunya, kalo belajar dirumah saya sebagai orang tua apalagi saya single parents ya saya kadang sulit membagi waktu anantara pekerjaan rumah dan belajar anak, jadi dengan adanya belajar di rumah ini semua kegiatan saya menjadi double, belum lagi kalo saya tidak mengerti materi yang di berikan guru”¹⁰⁰

Penyataan tersebut senada dengan pernyataan ibu Suliah:

”Belajar di rumah kurang efektif karena belajar dirumah menjadi beban tersendiri bagi saya yang kurang begitu mengerti dengan teknologi yang digunakan untuk belajar terkadang saya merasa bingung cara menggunakannya, jadi terkadang saya merasa pasrah dan semoga cepet sekolah seperti biasa saja”¹⁰¹

Kemudian ibu Rantisah juga berkata:

“Kurang efektif, karena anak lebih suka belajar di sekolah atau tatap muka bisa lebih saling bermain bersama teman daripada hanya bermain handphone setiap harinya, kemudian dalam pembelajaran secara perlahan anak lebih mudah memahami saat guru menerangkan atau memberikan pembelajaran daripada anak harus belajar dirumah tetap

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan ibu Desi (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitnggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitnggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

saja anak lebih suka main daripada belajar. Dan juga pelajaran terkadang saya juga agak bingung dengan materi yang di berikan oleh guru."¹⁰²

Berdasarkan wawancara tersebut maka pemberian motivasi juga dapat berasal dari cara mengawasi setiap kesulitan yang dihadapi anak sewaktu belajar agar anak dapat menemukan semua permasalahan yang ada. Dengan mengawasi waktu belajar anak di rumah tersebut diharapkan anak semangat dan mencapai hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membantu anak mengatasi kesulitan belajar

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Dalam pendampingan ibu Rantisah menyebutkan:

"Saya sebagai orang tua sudah melakukan dengan sebaik mungkin untuk perkembangan anak dalam membentuk kreatifitas anak saya agar lebih menyukai salah satu yang dapat dikembangkan anak saya kedepannya. Karena dari setiap saya lihat anak saya lebih suka bernyanyi dapat dilihat anak saya lumayan sering suka bernyanyi sendiri di ruang tamu dan jadinya anak saya sering menggunakan handphone hanya untuk nyanyi-nyanyi dan bikin video sehingga kadang jadi malas belajar. Tetapi saya sebagai orang tua tetap memberikan arahan yang lebih baik untuk perkembangan anak kedepannya."¹⁰³

¹⁰²Hasil wawancara dengan ibu Rantisah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga, pada 6 Desember 2021, pukul 15.30 WIB.

¹⁰³Hasil wawancara dengan ibu Rantisah (selaku orang tuapeserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga, pada 6 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

Ibu Rantisah mengatakan kembali:

“Tetap memberikan arahan yang baik, memberikan asupan yang sehat dalam pola makan dan memberikan fasilitas sesuai yang anak butuhkan tetapi tetap di pantau oleh orang tua, memberikan motivasi kepada anak agar rajin belajar dan selalu dikasih hadiah atau penghargaan setelah melakukan belajar agar anak lebih semangat dalam belajar.”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara tersebut maka pemberian motivasi juga dapat berasal dari cara membantu setiap kesulitan yang dihadapi anak sewaktu belajar agar anak dapat menemukan semua permasalahan yang ada. Dengan mampu mengembangkan masalah maka peserta didik dapat mencapai pola pikir kreatif. Dengan pemberian motivasi dalam berbagai aspek tersebut diharapkan anak semangat dan mencapai hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai orang tua membantu kesulitan belajar anak di rumah dapat dilakukan untuk membantu anak dalam belajar dan memberikan semangat.

Realita di lapangan, terkadang motivasi yang diberikan orang tua belum dijalankan dan diterima dengan sebagaimana mestinya. Karena terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh di dalam penerimaan motivasi orang tua. Faktornya dapat berupa faktor yang menghambat dan juga faktor yang mendorong. Berikut faktor yang menghambat:

a. Keadaan Peserta didik

Peserta didik memiliki berbagai keadaan yang tidak sama. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi kemauan atau motivasi peserta didik dalam belajar. Kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang maka akan menyebabkan motivasi peserta didik menjadi turun. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Ibu Rantisah mengatakan:

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan ibu Rantisah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga, pada 6 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

”Masih sulit mengikuti pembelajaran di rumah dan masih banyak bermain daripada belajar”¹⁰⁵

Senada dengan hal tersebut ibu Desi juga berkata demikian:

”Susah menangkap materi yang di berikan guru, masih jarang mengerjakan tugas dan lebih suka bermain.”¹⁰⁶

Kemudian ibu Supinah mengatakan:

”Kemandirian dalam belajar anak saya kurang, dia lebih suka bermain dengan teman-temannya.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memang peserta didik sebagian memiliki kendala fisik, seperti kelelahan bermain pada siang hari, waktu anak-anak banyak dilakukan di lingkungan rumah maka anak mempunyai waktu yang cukup luang untuk bermain, serta beberapa anak memiliki kemampuan belajar yang kurang ditambah lagi dengan berkurangnya waktu belajar di sekolah menyebabkan anak kurang dapat menerima materi yang diberikan guru.

b. Kesibukan orang tua

Dalam pelaksanaan belajar anak di rumah, orang tua sangat berperan penting. Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan buah hatinya. Namun, masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan peserta didik dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah. Sebagai guru bagi anaknya orang tua harus mampu mendampingi anak saat belajar. Mendampingi anak saat belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Hal tersebut yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan ibu Suliah:

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan ibu Rantisah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga, pada 6 Desember 2021, pukul 15.30 WIB.

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan ibu Desi (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua siswa), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

*"Ya, tujuannya ya supaya anak saya rajin belajar, lebih semangat lagi dalam belajar walaupun hanya belajar sendiri di rumah, karena anak saya itu jarang bermain dengan teman-temannya, ya biasalah kadang anak-anak itu sukanya pada berantem"*¹⁰⁸

Kemudian ibu Supinah mengatakan:

*"Pada saat anak saya belajar dan mengalami kesulitan, anak saya tidak mau memberitahukan kepada saya, saya tau seperti ini karena dikasih tau sama guru kelasnya katanya ada beberapa PR yang tidak di selesaikan, lalu saya sebagai orang tua memberikan pengertianarahan supaya anak saya bisa lebih terbuka apabila menghadap kesulitan, karena saya sendiri sibuk untuk bekerja jadi terkadang pulang sudah cape, jadi terkadang tidak sempat mengecek PR"*¹⁰⁹

Kemudian ibu Desi menambahkan:

*"Partisipasi saya sebagai orang tua ya saya memberikan fasilitas untuk apa saja yang anak saya butuhkan tapi masih sesuai dengan usianya"*¹¹⁰

Beberapa orang tua tidak mendampingi serta mengawasi anak saat melaksanakan kegiatan belajar, hal tersebut terjadi karena beberapa orang tua tersebut bekerja atau mempunyai kegiatan lain di luar rumah, sehingga membuat orang tua tidak dapat mendampingi anak untuk melaksanakan kegiatan belajar setiap saat. Orang tua hanya bisa mendampingi anak belajar di malam hari. Kemudian anak dan orang tua sudah sama-sama lelah, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua.

c. Kondisi lingkungan sekitar

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan ibu Suliah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul. 09.00 WIB.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan ibu Supiah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan ibu Desi (selaku orang tua siswa), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 5 Desember 2021, pukul 16.30 WIB.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan belajar dapat berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang efektif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran. Rasa ingin atau tidaknya peserta didik belajar ditentukan oleh diri peserta didik itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Ibu Supinah mengatakan:

“Kemandirian dalam belajar anak saya kurang, dia lebih suka bermain dengan teman-temannya”¹¹¹

Selaras dengan ibu Supinah, ibu Rantisah mengatakan:

”Anak saya susah menangkap materi yang diberikan guru, masih jarang mengerjakan tugas dan lebih suka bermain, apalagi kalo terkadang pas tidak mempunyai paketan untuk mengirim tugas, anak saya menjadi panik dan terkadang nangis soalnya katanya takut telat”¹¹²

Dari wawancara tersebut jelas bahwa saat anak-anak melihat teman lainnya bermain, anak cenderung ingin ikut bermain sehingga malas untuk belajar dan kurang fokus saat belajar karena perhatian mereka teralihkan. Kemudian pada saat kegiatan belajar masih dilaksanakan secara online peserta didik terkendala oleh jaringan internet di desa yang belum merata sehingga beberapa anak ada yang tidak bisa mengikuti kegiatan belajar secara efektif.

Berikut faktor yang mendorong:

a. Pemberian hadiah dan juga hukuman

Pemberian hadiah terhadap peserta didik, atas apa yang telah mereka lakukan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

¹¹¹Hasil wawancara dengan ibu Supiah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitnggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 9 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

¹¹²Hasil wawancara dengan ibu Rantisah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitnggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga, pada 6 Desember 2021, pukul 15.30 WIB.

Hadiah yang diberikan dapat berupa pujian maupun hadiah berupa barang atau hal lainnya. Hal tersebut sesuai dengan Wina Sanjaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat digunakan pujian atau motivasi agar peserta didik merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.¹¹³

Hukuman diberikan kepada peserta didik apabila peserta didik tersebut melakukan sesuatu yang negatif. Hukuman digunakan agar peserta didik sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Misalnya saat peserta didik tidak mau belajar orang tua akan memberikan *punishment* sehingga dikemudian hari peserta didik tersebut tidak mengulanginya dan mau belajar.

b. Perhatian orang tua

Pemberian perhatian orang tua sangat dibutuhkan peserta didik. Pemberian perhatian terhadap peserta didik yang dilakukan orang tua di rumah yaitu dengan cara memahami kondisi peserta didik, mendampingi peserta didik saat belajar, mengajarkan peserta didik mengenai suatu materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan Slameto, menurutnya terdapat beberapa bentuk perhatian orang tua terhadap peserta didik antara lain yaitu mengontrol waktu belajar dan cara belajar peserta didik, memantau perkembangan akademik peserta didik dan memantau efektifitas peserta didik.¹¹⁴ Sebagai bentuk perhatian ibu Supinah terhadap anaknya:

*"Partisipasi saya sebagai orang tua ya saya memberikan fasilitas untuk apa saja yang anak saya butuhkan tapi masih sesuai dengan usianya"*¹¹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa orang tua memperhatikan anak dalam kegiatan belajar di rumah, selain itu orang

¹¹³Sanjaya Wina, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", (Jakarta Media Group, 2007), hlm 147.

¹¹⁴Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 54.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan ibu Supinah (selaku orang tua peserta didik), di Desa Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga, pada 9 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.

tua juga menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari atau diperoleh dari sekolah dan tugas apa yang harus dikerjakan anak saat di rumah. Hal-hal tersebut dilakukan yaitu dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik.

F. Analisis

1. Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kalitnggar Di Masa Pandemi

Orang tua berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada anak seperti pengetahuan bagaimana cara belajar daring dengan baik serta mendampingi proses belajar anak dan juga peran orang tua sangat penting, diantaranya seperti yang di kemukakan oleh Winingsih peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi terdapat tiga, yang pertama orang tua sebagai pendamping, penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah lumayan maksimal dalam arti orang tua selalu memberikan arahan yang baik memberikan hal yang belum diketahui oleh anak dalam tugas yang di berikan oleh guru kemudian setelah tugas anak selesai dikerjakan orang tua mengecek kembali sehingga tugas tersebut selesai dengan sempurna.

Yang kedua orang tua sebagai fasilitator sangatlah berpengaruh dalam belajar anak dirumah, fasilitator dapat berperan lebih antara lain sebagai merubah sikap sosial anak dan memiliki peran memberikan sarana dan prasana untuk menunjang belajar anak dengan seperti itu, belajar anak dapat lebih maksimal, mencari hal-hal yang berhubungan dengan materi anak lebih mudah dan anak bisa mengembangkan kreatifitas anak di masa pandemi walaupun denga belajar di rumah. Dalam hal ini orang tua memberikan sarana dan prasaena anak dalam menunjang belajar daring anak dirumah sudah diberikan secara baik dan orang tua sangat terbantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan browsing lewat internet atau membaca kembali buku atau materi yang sudah di berikan guru.

Yang ketiga yaitu orang tua sebagai motivator, dari hasil wawancara dengan narasumber, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar anak dari orang tua sangatlah penting, motivasi yang diberikan bertujuan untuk lebih semangat dalam belajar anak dan anak bisa lebih berfikir lebih luas dan masa depan anak perlahan di persiapkan dengan itu motivasi orang tua fungsi utama dalam perkembangan anak dalam belajar di masa pandemi ini dan menjadikan masa depan anak lebih terarahkan.

2. Cara Yang Dapat Dilakukan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Anak

Menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik, orang tua dapat memulainya dari cara yang sederhana, misalnya:

- a. Membiarkan anak bermain dan berkreasi sesuai keinginannya.

Hal ini pemberian waktu kebebasan peserta didik untuk bermain termasuk penting. Asal dalam pemberian waktu bermain tersebut dibatasi dan dijadwalkan dengan waktu belajar. Pemberian kebebasan bermain dari orang tua dapat menjadikan peserta didik semangat tidak pesimis. Dengan *refresing* kemudian menumbuhkan semangat baru, semangat tersebut mampu mengembangkan semangat belajar peserta didik di masa pandemi.

- b. Pemberian kebebasan pada peserta didik untuk bertanya

Sebagai orang tua hendaknya memberikan dulu kebebasan kepada peserta didik untuk mencari jawaban atas pertanyaan sendiri. Pemberian kebebasan dari orang tua dapat menjadikan peserta didik semangat tidak pesimis. Dengan semangat tersebut mampu mengembangkan belajar anak di masa pandemi. Dengan pemberian kebebasan pada peserta didik untuk bertanya diharapkan peserta didik semangat dan mencapai hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Selalu mengajak peserta didik berdiskusi

Sebagai orang tua hendaknya memberikan dulu kebebasan kepada peserta didik untuk mencari jawaban atas pertanyaan sendiri. Dengan seperti itu menjadikan peserta didik senang, juga mengajak

diskusi. Pemberian kebebasan dan diskusi dari orang tua dapat menjadikan peserta didik semangat tidak pesimis.

Terlebih ketika peserta didik memiliki sebuah problem biarkan terlebih dahulu peserta didik memecahkan masalahnya sendiri. Setelah peserta didik belum mampu memecahkan baru peserta didik diberikan solusi, dari cara memberikan fasilitas berfikir untuk perkembangan peserta didik sewaktu belajar agar peserta didik dapat menemukan semua permasalahan yang ada. Dengan pemberian fasilitas tersebut diharapkan peserta didik semangat dalam mencapai hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Motivasi Yang Dapat Di Lakukan Orang Tua Dalam Mengembangkan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kalitenggar

Motivasi dari orang tua serta upaya orang tua untuk mengembangkan pola pikir kreatif peserta didik merupakan hal yang penting, berikut beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua adalah:

- a. Apabila seorang anak menunjukkan penemuannya, maka berilah pujian untuk memberikan semangat

Ketika seorang peserta didik mampu menunjukkan dirinya dan kemampuannya orang tua yang melihat anaknya janganlah menertawakan supaya peserta didik tidak jera, tetapi dengan memberikan sebuah pujian yang menunjukkan agar peserta didik semakin semangat.

- b. Orang tua harus memberi motivasi supaya peserta didik dapat mengikuti atau melaksanakan idenya sendiri.

Dalam kenyataannya setiap peserta didik berbeda dalam berfikir. Seringkali ide yang bagus dan baru hilang karena kehilangan kepercayaan diri sendiri atau tidak mampu mengendalikan diri

- c. Peserta didik jangan dipaksa sesuai keinginan orang tua.

Setiap peserta didik berbeda dalam belajar dan berfikir jadi jangan dipaksakan untuk mengikuti seperti temannya, tetapi disediakan

tempat untuk mengembangkan sesuai keinginan peserta didik supaya perkembangan pola pikir anak lebih baik.

- d. Peserta didik tidak perlu dimarahi supaya tidak mengendorkan semangat.

Dalam kehidupan sekarang seringkali kemarahan dijadikan sebagai senjata orang tua untuk membuat anak semakin takut dan nurut. Tapi sebenarnya anak akan menjadi takut dan semangatnya akan hilang, maka dalam hal ini tidak perlu dimarahi.

Sebagai orang tua yang baik, orang tua harus mempersiapkan untuk masa depan anaknya dengan memberikan motivasi kepada anaknya agar menjadi orang yang berguna dengan bakat yang dimilikinya.

1. Menyediakan fasilitas belajar.

Sebagai penunjang sebuah pendidikan adalah kenyamanan dari peserta didik. Setelah dilakukan wawancara dan dianalisis bahwa fasilitas yang diberikan orang tua adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik mendapatkan kemudahan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak akan menemui kendala dalam belajar. Jika semua fasilitas terpenuhi serta terlaksana dengan baik dapat menjadi fasilitas tersebut sebagai sarana kenyamanan belajar untuk menambah semangat belajar peserta didik di masa pandemi.

2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Peran orang tua bukan hanya sebagai pemberi kesejahteraan fisik saja dan menitipkan semua pembelajaran ke sekolah. Tetapi orang tua memiliki tanggung jawab pendidikan dan perkembangan anak, orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah, karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan baik. Melalui pengawasan orang tua, peserta didik dapat belajar secara teratur, dan jika ada pekerjaan rumah (PR), peserta didik dapat segera mengerjakannya tanpa penundaan.

Pengawasan oleh orang tua disini harus ditingkatkan agar terjadi perubahan dalam memotivasi peserta didik.

3. Mengawasi waktu belajar anak di rumah.

Selain pengawasan di rumah tentang belajar, orang tua juga perlu mengawasi peserta didik dalam memaksimalkan waktu belajar. Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah, terlepas dari apakah anak memanfaatkan waktu belajarnya sendiri dengan baik, orang tua dapat membantu anaknya untuk menyusun rencana pembelajaran. Namun di lapangan orang tua masih belum maksimal dalam pengawasan, karena masih memiliki kegiatan keseharian untuk bekerja.

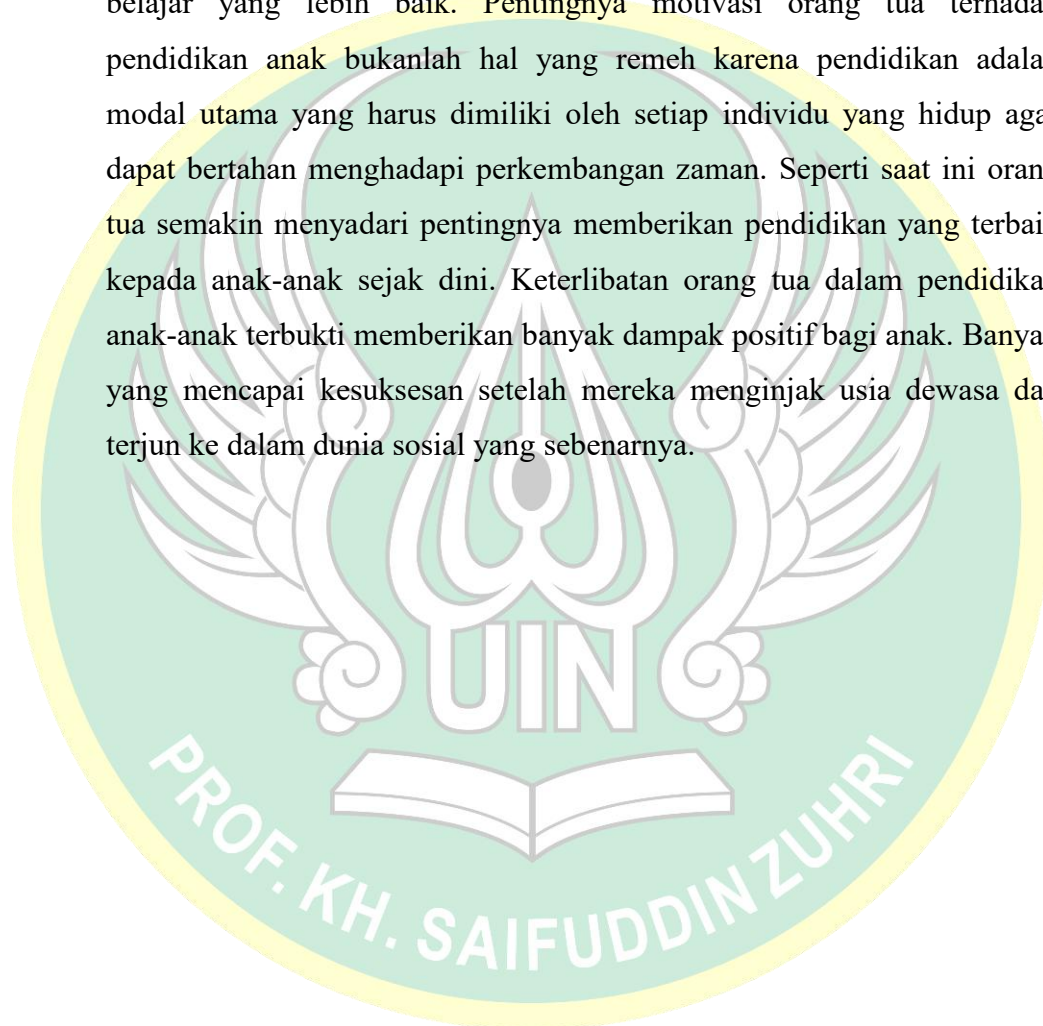
4. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Setiap orang tua berbeda-beda dalam pengetahuan tentang pelajaran. Akan tetapi orang tua perlu memahami atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena mengetahui kesulitan tersebut maka orang tua dapat membantu menyelesaikannya. Sebaliknya jika orang tua tidak mengetahui maka proses belajar anak akan terhambat. Dalam realitanya orang tua juga masih kebingungan jika ditanyakan oleh peserta didik mengenai kesulitan yang dihadapinya. Sehingga belum maksimal dalam pembelajaran.

4. Membantu anak mengatasi kesulitan belajar

Dalam realitanya orang tua juga masih kebingungan jika ditanyakan oleh peserta didik mengenai kesulitan yang dihadapinya. Sehingga belum maksimal dalam pembelajaran. Untuk membantu proses pendidikan, orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk memahami metode untuk membantu anak-anak mereka belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, semakin banyak materi untuk anak-anak. Memudahkan anak untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan. Maka ketika orang tua belum paham sebaiknya di pelajari terlebih dulu.

Berdasarkan hasil analisis tersebut yang telah dirumuskan, maka peran orang tua Orang tua berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada anak serta senantiasa meningkatkan motivasi belajar anak agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, sehingga anak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Kepada peserta didik diharapkan untuk lebih giat dalam belajar agar peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Pentingnya motivasi orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang remeh karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis akan paparkan ini sekiranya mampu menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab pertama yaitu mengenai bagaimana peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kalitenggar di masa pandemi. Orang tua berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada anak seperti pengetahuan bagaimana cara belajar daring dengan baik serta mendampingi proses belajar anak dan juga peran orang tua sangat penting, diantaranya seperti yang di kemukakan oleh Winingsih peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemic, penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah lumayan maksimal dalam arti orang tua selalu memberikan arahan yang baik memberikan hal yang belum diketahui oleh anak dalam tugas yang di berikan oleh guru kemudian setelah tugas anak selesai dikerjakan orang tua mengecek kembali sehingga tugas tersebut selesai dengan sempurna.

Orang tua dapat memberikan motivasi dari beberapa aspek untuk membantu mengembangkan pola pikir kreatif peserta didik, yaitu:

1. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang di sediakan adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran. Fasilitas pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik mendapatkan kemudahan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak akan menemui kendala dalam belajar.

2. Mengawasi kegiatan belajar peserta didik di rumah.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah, karena dengan mengawasi kegiatan belajar peserta didik, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan baik. Melalui pengawasan orang tua, peserta didik dapat belajar secara teratur, dan jika ada pekerjaan rumah (PR), peserta didik dapat segera mengerjakannya tanpa penundaan.

3. Mengawasi waktu belajar anak di rumah.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah, terlepas dari apakah peserta didik memanfaatkan waktu belajarnya sendiri dengan baik, orang tua dapat membantu anaknya untuk menyusun rencana pembelajaran.

4. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu memahami atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena mengetahui kesulitan tersebut maka orang tua dapat membantu menyelesaikannya. Sebaliknya jika orang tua tidak mengetahui maka proses belajar anak akan terhambat.

5. Membantu anak mengatasi kesulitan belajar

Orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk memahami metode untuk membantu anak-anak mereka belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, semakin banyak materi untuk anak-anak. Memudahkan anak untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan.

B. Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih data tentang peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik lebih mendalam atau melalui pendekatan yang berbeda, sehingga pengetahuan pembaca lebih variatif.
2. Kepada orang tua harus lebih giat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak serta lebih berperan dan senantiasa meningkatkan semangat belajar anak supaya tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, sehingga peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik.
3. Kepada peserta didik tentunya harus terus lebih semangat lagi dalam belajar di masa pandemi, jangan pernah putus asa, pandemic pasti segera berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, Novita dan Fayruzah, 2021, Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak di Masa Covid 19, *Journal Of Islamic Education*, Volume. 5, Nomor. 1.
- Ahmad, Fajar Dwi Prasetyo, 2010, Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Ainun, Nurul, dkk, 2021, Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Covid-19, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Volume. 5, Nomor. 2, Nusatenggara Barat: Universitas Hamzanwadi.
- Al, Zaki Fuad, 2020, Efektivitas Belajar Daring Siswa Sd Banda Aceh-Aceh Besar Pada Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan*, Volume. 9, Nomor. 2, Aceh : STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Aryanto, Irwan, 2021, 25 Persen Pelajar Jateng Alami Kendala Belajar Daring, *Suara Merdeka* diakses dari <https://www.suamerdeka.com/nasional/pr-04141260/25-persen-pelajar-jateng-alami-kendala-belajar-daring> pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 12.30 WIB.
- Bin, Mardia Smith, 2011, Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Volume. 8, Nomor. 1, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Budi, Ari Santosa, Potret Pendidikan di Tahun Pandemi: Dampak Covid-19 Terhadap Disparitas Pendidika di Indonesia, Research Intern, Departeme Hubungan Internasional, CSIS Indonesia CIPS (Center For Indonesian Policy Studies) <https://Id.Cips-Indonesia.Org/Post/Ringkasan-Kebijakan-Mengkaji-Hambatan-Hambatan-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Di-Indonesia-Di-Masa-Covid-19-3>.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Dian, Malika Ayu Novianti, 2014, “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD N 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Hadari, Nawawi, 2007, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handayani, Tri dkk, 2020, Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume. 1, Nomor. 1, Tidar: Universitas Tidar.
- Hasbullah, 2010, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Ika, Cicilia Rahayu Nita, dkk, 2020, “Analisis Pembelajaran Daring Melalui Group Wathsap Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kebonangun Pakisaji Malang”, *Artikel Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, Volume. 8, Malang : Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia.
- Ismail, Julia dkk, 2021, Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume. 7, Nomor. 1, Morotai: Universitas Pasifik Morotai.
- Juhji. Maptuhah, 2021, “Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume. 4, Issue . 01, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Kartika, Melani Sari, 2020, Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, *Jurnal Karya Abadi*, Volume. 4, Nomor. 1, Kediri: Stikes Karya Husada Kediri.
- Khurriyati, Yulia dkk, 2021, Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume. V, Nomor. 1, Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Kirom, Askhabul, 2017, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 3, Nomor. 1, Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan.
- Lilawati, Agustien, 2021, Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi, *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5, Issue. 1, Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Nisa, Afiatin, 2015, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume. II, Nomor. 1, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.

- Magdalena, Ina, dkk, 2020, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume. 3, Nomor. 1, Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Martisawati, Erni dan Yoyon Suyono, 2014, "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume. 1, Nomor. 2, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maufur, Syibli dan Anis Puadah, 2015, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Cimohong 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Volume. 2, Nomor. 1, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Moleong, Lexyj, 2010, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Natsir, Moh, "*Metode Penelitian*", Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novita, Lina dan Anisa Agustina, 2018, "Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume. 2, Nomor. 1, UNPAK: FKIP UNPAK.
- Nur'afianti, Iip, 2008, "Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Cimanggis Depok", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurdin, Makmur, 2012, "Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone", *Jurnal Publikasi*, Volume. 11, Nomor. 3, UPP PGSD Bone Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Padalingan, Rahmi, 2015, "Manfaat Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu", *Skripsi*, Palopo: IAIN Palopo.
- Pawito, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS.
- Pinta, Aunda Kasih, 2021, Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah, Kompas.com, di akses dari <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah> pada tanggal 26 Desember 2021, pukul 14.48 WIB.
- Rahardjo, Susilo dkk, 2017, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana.

- Restianingsih, Anis, dkk. 2021, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Materi Perkalian Kelas II SD N Kramatsampung 01, *Jurnal Sinektik*. Volume. 4, Nomor. 1, Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Rizkiyanti, Eri Fadilah, 2019, *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Skripsi, Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Roesli, Mohammad dkk, 2018, Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Volume. IX, Nomor. 2, Surabaya: Universitas Merdeka Surabaya.
- Rosadi, Adi dkk, 2021, Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume. 1, Nomor. 3 CV: Jendela Edukasi Indonesia.
- Rosana, Tri Yulianti, 2014, Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Empowerment*, Volume. 3, Nomor. 1 Siliwangi: STKIP Siliwangi.
- Rukinah, 2019, “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara Di Puskesmas Maccini Sawah Makassar”, *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, Volume. 5, Nomor. 1, Makasar: Akademi Kebidanan Sandi Karsa Makassar.
- Ruli, Efrianus, 2020, “Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, E-ISSN: 2715-2634, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Setiana, Nuning dan Tutuk Ningsih, 2020, “Perhatian Orang Tua Pada Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Fenomenologi Pada Kelas V MI Muhammadiyah Jatisaba)”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume. 7, Nomor. 2, Pascasarjana IAIN Purwokerto.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobron., 2019, “Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Volume. 1, Nomor .2, Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Tarjiah Indina & Mardiana Handayani, 2018, “Pendampingan Orang Tua Untuk Menanggulangi Geng Anak Di Jalan Dwijaya Kebayoran Lama Jakarta Selatan”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume. II, Nomor. 2, Jakarta :

Pendidikan Dasar, Pasasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Jl.Rawamangun Muka Pulogadung Jakarta Timur.

Thahir, Andi, 2021, “*Psikologi Perkembangan*”, Lampung: Aura Publishing, di akses dari <http://repostory.radenintan.ac.id/11010/> pada tanggal 22 Desember 2021, pukul 18.10 WIB.

Ulya, Inarotul, 2020, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas III MIN 2 Pringsewu, Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Lampung.

Wahyuni, Tri, 2012, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”, *Skripsi*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, di akses dari Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/10335/1/2012_2012921.Pdf pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 17.59 WIB.

Wina, Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta Media Group.

Wulandari, Windi, 2018, “Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Kreativitas Anak Di Kelurahan Bantiring Kota Bengkulu”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Zarkasih, Khamim Putro, Muhammad Adly Amri, dkk, 2020, PoLa Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah, *Journal of Islamic Education*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Lampiran 1**Hasil Wawancara****HASIL WAWANCARA**

Narasumber	: Ibu Desi Hadiyana
Hari/Tanggal Wawancara	: Minggu/ 5 Desember 2021
Umur	: 29 Tahun
Alamat	: Kalitingar RT i04/03, Padamara, Purbalingga
Keterangan	: pertanyaan dicetak tebal, jawaban di cetak miring
Peneliti	Bagaimana kemandirian anak dalam belajar ketika dirumah/di masa pandemi ini? <i>“Kurang fokus karena anak saya lebih suka bermain daripada belajar”</i>
Peneliti	Menurut bapak/ibu bagaimana keaktifan anak dalam menunjukkan rasa ingin tahunya? <i>“Kurang aktif, anak saya rasa ingin tahu mengenai pelajaran itu rendah, terkadang saya sudah menasehatinya tapi tidak di dengarkan, saya sebagai orang tua juga merasa bingung sendiri, waktu itu sempat di berikan tugas oleh ibu guru untuk menggambar dan sepertinya anak saya juga suka menggambar tapi rasa sukanya masih besar terhadap game online”</i>
Penulis	Menurut bapak/ibu cara apa saja yang di lakukan untuk mengembangkan kreativitas/ rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu? <i>“Saya sebagai orang tua sudah melakukan berbagai cara untuk anak saya agar lebih kreatif menyukai sesuatu hal, karena saya lihat anak saya sedikit lebih suka menggambar juga akan tetapi karena anak saya lebih menyukai halnya adalah bermain game online jadi saya agak khawatir dengan umurnya yang sekarang masih 9 tahun, saya merasa takut nantinya malah anak saya kecanduan game online, saya sudah memberikan nasihat, motivasi kalo game online itu</i>

berbahaya (dalam hal seperti nanti matanya jadi rusak karena melihat layar hp terus)”

Peneliti **Bagaimana partisipasi orang tua dalam mengembangkan pola pikir kreatif anak?**

”sebagai orang tua saya semaksimal mungkin memberikan fasilitas untuk menunjang kemauan anak untuk lebih kreatif, tetapi ya begitulah kembali lagi pada anak saya yang sekarang lebih suka bermain game,“

Peneliti **Apakah terdapat kendala saat mengembangkan kreatifitas anak? Kalo ada apa saja kendalanya.**

”terdapat banyak kendala, terkadang di suruh berangkat les anak saya tidak mau, mungkin karena sudah kebiasaan belajar dirumah jadi mungkin masih malas untuk berangkat les, terus banyak bermainnya daripada belajar, anaknya malas kurang semangat”

Peneliti **Bagaimana tanggapan orang tua mengenai belajar dirumah ?**

“kurang tepat, membingungkan, lebih suka kalo anak mendapatkan pelajaran secara langsung/tatap muka dengan gurunya, kalo belajar dirumah saya sebagai orang tua apalagi saya single parents ya saya kadang sulit membagi waktu antara pekerjaan rumah dan belajar anak, jadi dengan adanya belajar di rumah ini semua kegiatan saya menjadi double, belum lagi kalo saya tidak mengerti materi yang di berikan guru”

Peneliti **Apakah terdapat kemajuan saat belajar dirumah?**

“selama ini belum ada masih sama seperti sebelumnya, yang ada sekarang anak tambah malas untuk belajar”

Peneliti **Bagaimana respon anak saat belajar dirumah?**

“lebih suka mengeluh, jarang mengerjakan PR, lebih senang bermain”

Peneliti **Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anaknya supaya dapat mengembangkan belajarnya?**

“cara saya sebagai orang tua untuk memotivasi anak saya itu dengan cara memberikan nasihat, terus memberikan fasilitas kepada anak saya, memberikan semangat supaya rajin belajar, terus saya memberikan waktu belajar anak, karena anak saya suka menggambar jadi saya memberikan perlengkapan menggambar, intinya apa yang membuat anak senang untuk belajar agar pola pikir nya kreatif pasti saya berikan”

Peneliti **Apakah orang tua memberikan motivasi kepada anaknya saat belajar? Jika iya, apakah tujuan orang tua memberikan motivasi kepada anak?**

”ya saya memberikan motivasi saat anak belajar tujuannya ya supaya anak saya menjadi anak yang cerdas, terus bisa untuk kedepannya untuk memberikan gambaran dimana nantinya sekolah dimana menurut apa yang anak saya sukai nantinya, jadi sejak sekarang saya harus memberikan motivasi kepada anak saya”

Peneliti **Apakah ada perubahan setelah anak mendapatkan motivasi dari bapak/ibu?**

”untuk perubahan belum terlihat secara jelas”

Peneliti **Sarana dan prasarana apa saja yang di berikan orang tua untuk meningkatkan kreatifitas anak?**

”sarana dan prasarana yang saya berikan sebagai orang tua ya, apa saja yang di butuhkan anak pasti saya belikan, seperti perlengkapan untuk menggambar saya seringkali belikan, ini karena sekolahnya online jadi dengan sangat terpaksa saya memfasilitasi HP, tapi sekarang malah lebih suka bermain HP”

Narasumber : Ibu Suliah
 Hari/Tanggal iWawancara : Minggu/ 5 Desember 2021
 Umur : 49 Tahun
 Alamat : Kalitinggar RT 06/05, Padamara, Purbalingga
 Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban di cetak imiring

Peneliti **Bagaimana kemandirian anak dalam belajar ketika dirumah/di masa pandemi ini?**

“anak saya cukup kreatif dalam belajar dirumah, mungkin karena saya sudah tua jadi anak saya lebih mandiri saat belajar sendiri dirumah”

Peneliti **Menurut bapak/ibu bagaimana keaktifan anak dalam menunjukan rasa ingin tahunya?**

“anak saya itu kalo tidak tahu terkadang dia bertanya dengan kakaknya “

Peneliti **Menurut bapak/ibu cara apa saja yang di lakukan untuk mengembangkan kreativitas/ rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu?**

“saya memberikan kebebasan ke anak saya supaya dia itu dapat mencoba sesuatu walaupun dia terkadang gagal, tapi saya selalu memberikan arahan kepada anak saya”

Peneliti **Bagaimana partisipasi orang tua dalam mengembangkan pola pikir kreatif anak?**

“saya selalu mendukung apapun yang anak saya ingin terutama dalam hal belajar dan kebaikan”

Peneliti **Apakah terdapat kendala saat mengembangkan kreatifitas anak? Kalo ada apa saja kendalanya.**

“ada beberapa kendala yang saya sendiri sebagai orang tua alami, terkadang anak saya suka ngambek kalo mengerjakan ugas yang belum selesai”

Peneliti **Bagaimana tanggapan orang tua mengenai belajar dirumah ?**

”belajar di rumah kurang efektif karena belajar dirumah menjadi beban tersendiri bagi saya yang kurang begitu mengerti dengan teknologi yang digunakan untuk belajar terkadang saya merasa bingung cara menggunakannya, jadi terkadang saya merasa pasrah dan semoga cepet sekolah seperti biasa saja”

Peneliti **Apakah terdapat kemajuan saat belajar dirumah?**

”kalo untuk kemajuan anak saya itu jadi lebih bisa berfikir sendiri pas ngerjain tugas”

Peneliti **Bagaimana irespon ianak isaat ibelajar id**

“anak saya respon belajar dirumah itu malah merasa semangat, karena jadi tidak bangun gasik, mandi gasik katanya seperti itu idan banyak bermain jadi merasanya itu sekolah libur, Cuma di kasih PR terus”

Peneliti **Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anaknya supaya dapat mengembangkan belajarnya?**

”saya memberikan hal hal baru yang biasanya tidak di lakukan di sekolah, seperti saya mengajarkan menanam tumbuhan, menyiram tanaman”

Peneliti **Apakah orang tua memberikan motivasi kepada anaknya saat belajar? Jika iya, apakah tujuan orang tua memberikan imotivasi kepada anak?**

“iya, tujuannya ya supaya anak isaya rajin belajar, lebih semangat lagi dalam belajar walaupun hanya belajar sendiri di rumah, karena anak saya itu jarang bermain dengan teman-temannya, ya biasalah kadang anak-anak itu sukanya pada berantem”

Peneliti **Apakah ada perubahan setelah anak mendapatkan motivasi dari bapak/ibu?**

“alhamdulillah ada perubahannya, anak saya jadi lebih semangat dalam belajar, dan terkadang saya menceritakan gimana kakanya saat belajar dan masuk ke perguruan tinggi jadi terkadang dia meniru kakanya”

Peneliti **Sarana dan prasarana apa saja yang di berikan orang tua untuk meningkatkan kreatifitas anak?**

”saat ini berhubung belajar online jadi saya memberikan HP ke anak saya soalnya sekarang kan apa adanya serba online”



Narasumber : Ibu Supinah
 Hari/Tanggal Wawancara : Minggu/ 5 Desember 2021
 Umur : 45 Tahun
 Alamat : Kalitenggar RT 04/03,Padamara, Purbalingga
 Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban di cetak miring

Peneliti **Bagaimana kemandirian anak dalam belajar ketika dirumah/di masa pandemi ini?**

"kemandirian dalam belajar anak saya kurang, dia lebih suka bermain dengan teman-temannya"

Peneliti **Menurut bapak/ibu bagaimana keaktifan anak dalam menunjukan rasa ingin tahunya?**

"keaktifan anak saya mengenai sesuatu hal yang baru terkadang dia bersikap biasa saja, dia lebih suka bermain dan menghabiskan waktu dengan teman-temannya"

Peneliti **Menurut bapak/ibu cara apa saja yang di lakukan untuk mengembangkan kreativitas/ rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu?**

"saya sebisa mungkin memberikan apa saja yang anak saya minta, dan mendukung anak saya selagi itu mengarah ke hal yang positif"

Peneliti **Bagaimana partisipasi orang tua dalam mengembangkan belajar anak?**

"partisipasi saya sebagai orang tua ya saya memberikan fasilitas untuk apa saja yang anak saya butuhkan tapi masih sesuai dengan usianya"

Peneliti **Apakah terdapat kendala saat mengembangkan kreatifitas anak? Kalo ada apa saja kendalanya.**

"pada saat anak saya belajar dan mengalami kesulitan, anak saya tidak mau memberitahukan kepada saya, saya tau seperti ini karena dikasih tau sama guru kelasnya katanya ada beberapa PR yang tidak di selesaikan, lalu saya sebagai orang tua memberikan

pengertian arahan supaya anak saya bisa lebih terbuka apabila menghadap kesulitan, karena saya sendiri sibuk untuk bekerja jadi terkadang pulang sudah cape, jadi terkadang tidak sempat me ngecek PR “

- Peneliti **Bagaimana tanggapan orang tua mengenai belajar di rumah?**
“tanggapan saya tentang belajar di rumah itu kurang efektif, karena kebanyakan anak tidak paham dengan materi yang diberikan”
- Peneliti **Apakah terdapat kemajuan saat belajar di rumah?**
“untuk kemajuan tidak terlalu, yang ada anak saya malah lebih suka bermain daripada belajar”
- Peneliti **Bagaimana respon anak saat belajar di rumah?**
“respon anak saya untuk belajar di rumah itu ya dia itu menganggap sekolahnya itu libur karena covid, dan belajarnya di ganti Cuma mengerjakan tugas, terkadang dia juga mengeluh karena bosan”
- Peneliti **Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anaknya supaya dapat mengembangkan belajarnya?**
“terkadang untuk lebih semangat lagi saat belajar saya mengajak anak saya refreasing tapi sesuai protokol kesehatan ya karena lagi pandemi seperti saat ini, selagi mengajak anak liburan saya memberikan motivasi atau perhatian dan nasihat ke anak saya supaya dia mampu berfikir kreatif kedepannya”
- Peneliti **Apakah orang tua memberikan motivasi kepada anaknya saat belajar? Jika iya, apakah tujuan orang tua memberikan motivasi kepada anak?**
“saya terkadang mendampingi belajar anak, jika saya sudah pulang kerja”
- Peneliti **Apakah ada perubahan setelah anak mendapatkan motivasi dari bapak/ibu?**
“anak saya kalo sudah di ajak liburan dan di liburan itukan saya memberikan motivasi dan arahan untuk kedepannya, iya

untuk sehari dua hari ada kemajuan, tapi besoknya lagi males-malesan lagi, ya namanya juga anak-anak”

Peneliti **Sarana dan prasarana apa saja yang di berikan orang tua untuk meningkatkan kreatifitas anak?**

”saya memberikan fasilitas yang pada umumnya untuk anak belajar, sekarang ini ya HP karena HP sekarang menjadi hal yang penting untuk anak belajar ya, terus saya memberikan jam untuk waktunya belajar juga tapi terkadang di laksanakan terkadang tidak dilaksanakan”



Narasumber : Ibu Rantisah

Hari/Tanggal Wawancara : Senin/ 6 Desember 2021

- Umur : 35 Tahun
- Alamat : Kalitenggar RT 03/03, Padamara, Purbalingga
- Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban di cetak miring
- Peneliti **Bagaimana kemandirian anak dalam belajar ketika dirumah/di masa pandemi ini?**
“Masih sulit mengikuti pembelajaran di rumah dan masih banyak bermain daripada belajar”
- Peneliti **Menurut bapak/ibu bagaimana keaktifan anak dalam menunjukan rasa ingin tahunya?**
“Kurang aktif, anak saya masih kurang dalam rasa ingin belajar lebih rajin, karena anak saya lumayan susah untuk di bilangin kalau suruh belajar. Saya sebagai orang tua harus lebih sabar untuk menghadapinnya karena ya saya rasa masih suka mainnya. ”
- Peneliti **Menurut bapak/ibu cara apa saja yang di lakukan untuk mengembangkan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu?**
“Saya sebagai orang tua sudah melakukan dengan sebaik mungkin untuk perkembangan anak dalam membentuk kreatifitas anak saya agar lebih menyukai salah satu yang dapat dikembangkan anak saya kedepannya. Karena dari setiap saya lihat anak saya lebih suka bernyanyi dapat dilihat anak saya lumayan sering suka bernyanyi sendiri di ruang tamu dan jadinya anak saya sering menggunakan handphonennya untuk nyanyi-nyanyi dan bikin video sehingga kadang jadi malas belajar. Tetapi saya sebagai orang tua tetap memberikan arahan yang lebih baik untuk perkembangan anak kedepannya.”
- Peneliti **Bagaimana partisipasi orang tua dalam belajar anak?**
Sebagai orang tua saya semaksimal mungkin memberikan arahan dan memantau anak dalam penggunaan handphone agar saya bias selalu tetap memberikan hal-hal yang baik dan memberikan motivasi apa yang anak saya sukai, walaupun untuk belajar masih lumayan susah untuk di arahkan. “

Peneliti **Apakah terdapat kendala saat mengembangkan kreatifitas anak? Kalo ada apa saja kendalanya.**

“terkadang dalam penggunaan handphone anak saya sampai malam sudah dibilangin beberapa kali tetap saja susah. Pernah saya ambil handphonenya malahan anak saya nangis terus enggak mau diem, lalu dalam belajar anak saya masih kurang focus jadi agak telat dalam penangkapan tugas yang guru berikan untuk tugas di rumah.”

Peneliti **Bagaimana tanggapan orang tua mengenai belajar dirumah ?**

“kurang efektif, karena anak lebih suka belajar disekolah atau tatap muka bias lebih saling bermain bersama teman daripada hanya bermain handphone setiap harinya, kemudian dalam pembelajaran secara perlahan anak lebih mudah memahami saat guru menerangkan atau memberikan pembelajaran daripada anak harus belajar dirumah tetap saja anak lebih suka main daripada belajar. Dan juga pelajara nterkadang saya juga agak bingung dengan materi yang di berikanoleh guru.”

Peneliti **Apakah terdapat kemajuan saat belajar dirumah?**

“Selama ini masih belum ada perkembangan dalam anak saya, tetapi saya tetap memberikan arahan agar secara perlahan anak saya memahami walaupun pembelajaran dilakukan secara online tetapi belajar tetap berjalan walau anak lumayan susah untuk belajar.”

Peneliti **Bagaimana respon anak saat belajar dirumah?**

“Susah menangkap materi yang di berikan guru, masih jarang mengerjakan tugas dan lebih suka bermian.”

Peneliti **Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anaknya supaya dapat mengembangkan belajarnya?**

“tetap memberikan arahan yang baik, memberikan asupan yang sehat dalam pola makan dan memberika nfasilitas sesuai yang anak butuhkan tetapi tetap di pantau oleh orang tua, memberikan

motivasi kepada anak agar rajin belajar dan selalu dikasih hadiah atau penghargaan setelah melakukan belajar agar anak lebih semangat dalam belajar. ”

Peneliti **Apakah orang tua memberikan motivasi kepada anaknya saat belajar? Jika iya, apakah tujuan orang tua memberikan motivasi kepada anak?**

”iya saya sebagai orang tua selalu memberikan semangat dan motivasi betapa pentingnya belajar untuk masa depan anak saya.”

Peneliti **Apakah ada perubahan setelah anak mendapatkan motivasi dari bapak/ibu?**

”belum ada, tetapi saya selaku orang tua optimis anak saya mempunyai perubahan yang sangat luar biasa.”

Peneliti **Sarana dan prasarana apa saja yang di berikan orang tua untuk meningkatkan kreatifitas anak?**

”Sarana dan prasarana yang saya berikan yakni Handphone untuk anak belajar. Dalam memfasilitasi anak seperti Handphone tetap saya pantau agar digunakan dengan baik sesuai umur anak saya. Lalu berhubung anak saya suka menyanyi jadi di Handphone tersebut saya berilagu-lagu yang sesuai umur agar bias terbentuk dan selalu memberikan nilai positif kepada anak saya. ”

HASIL WAWANCARA

1. Narasumber : Azahra Khumairah (Rara)

- Kelas : IV SD Negeri 1 Kalitinggar
- Hari Tanggal : 05/01/2022
- Peneliti** : "Seneng apa ora belajar online?"
- Subjek** : "ora"
- Peneliti** : " kenapa ora seneng belajar online ra"
- Subjek** : " mbingungi"
- Peneliti** : " bingung kenapa?"
- Subjek** : "anu .ora nana sing maraih, ora mudeng juga nek online, mending sekolah langsung ketemu guru"
- Peneliti** : " emang neng umah langka sing maraih rara?"
- Subjek** : "ana, mamane. Tapi kadang ora bisa"
- Peneliti** : " nek agi belajar mamane nunggoni apa ora ra"
- Subjek** : " nunggoni"
- Peneliti** : "oo iya iya, oya nek ko ora bisa nggarap tugase trus mamane ora bisa ko kepriwe ra? Tetepdi kerjakna apa ora?"
- Subjek** : "nek mamane ora bisa maraih ya nyong paling tek garap dewek"
- Peneliti** : "pinter, oya Rara due hobi apa ora?"
- Subjek** : " due"
- Peneliti** : " hobine Rara apa ?"
- Subjek** : " masak"
- Peneliti** : "kenapa Rara seneng masak ?"
- Subjek** : " karena pengen gawe masakan sing anyar"
- Peneliti** : " emang Rara biasane masak apa?"
- Subjek** : " biasane masak telur dadar terus di sogi trigu terus ngirisi naget cilik-cilik trus di sog ngduwure trus dadi kaya piza"
- Peneliti** : "wahh, mamane Rara ora ngomaih nek Rara lagi masak?"
- Subjek** : " ora"
- Peneliti** : "berarti mamane Rara mendukung Rara nek masak ya ?"
- Subjek** : "iya"

Peneliti : "nek Rara pengen masak biasane bahan-bahane uws ana sekang mama apa Rara ndadak tumbas?"

Subjek : "uwis ana ng dapur"

Peneliti : "Rara due cita-cita?"

Subjek : "due"

Peneliti : "coba cita cita nya apa?"

Subjek : "cita citane pengen dadi chef"

Peneliti : "sesuai banget kambi sing Rara senengi ya."

2. **Narasumber** : Nazwa Syalisya Agi znk (Nazwa)

Kelas : IV SD Negeri 1 Kalitinggar

Hari/tanggal : Rabu, 05 Januari 2022

Peneliti : "Nazwa, seneng apa ora nek belajar online?"

Subjek : "Biasa aja "

Peneliti : "Kenapa biasa aja Nazwa?"

Subjek : "Kadang asik kadang ora."

Peneliti : "Ora asike kenapa zwa?"

Subjek : "Kadang nulise akeh pol."

Peneliti : "Oo karena nulise akeh dadi ora asik ya, terus nek nazwa agi sinau mamane nunggoni apa ora?"

Subjek : "kadang nunggoni, kadang ora?"

Peneliti : "terus nek nazwa agi bingung nggarap tugas nazwa njaluk warah apa ora Ming mamane?"

Subjek : "njaluk warah lah, wong anu ora ngerti. Tapi kadang ana sing tek isi janji "

Peneliti : "lah kok janji si"

Subjek : "tapi nek esuk esuk arep di kumpulna biasane di cek dikit ng mamane trus ngko sing salah kon di ganti "

Peneliti : "oo iya iya, terus mamane biasane ngenei motivasi ben semangat belajar apa ora nek nazwa lagi kesel garap tugas?"

Subjek : "Iya kadang"

Peneliti : "Oya nazwa due cita cita apa ora?"

Subjek : "Due "

Peneliti : "Apa cita citanya?"

Subjek : "Dadi polwan"

Peneliti : "Kenapa nazwa pingin jadi polwan?"

Subjek : "Iya kepengen bae "

Peneliti : "Mamane setuju nek Nazwa pengen dadi polwan?"

Subjek : "Iya setuju"

3. **Narasumber** : Silmi

Kelas : IV SD Negeri 1 Kalitenggar

Hari/tanggal : 05 Januari 2022

Peneliti : "Seneng ora belajar online silmi?"

Subjek : "Ora"

Peneliti : "Kenapa ora seneng?"

Subjek : "Males aja gitu ngerjain online, enakan di sekolah"

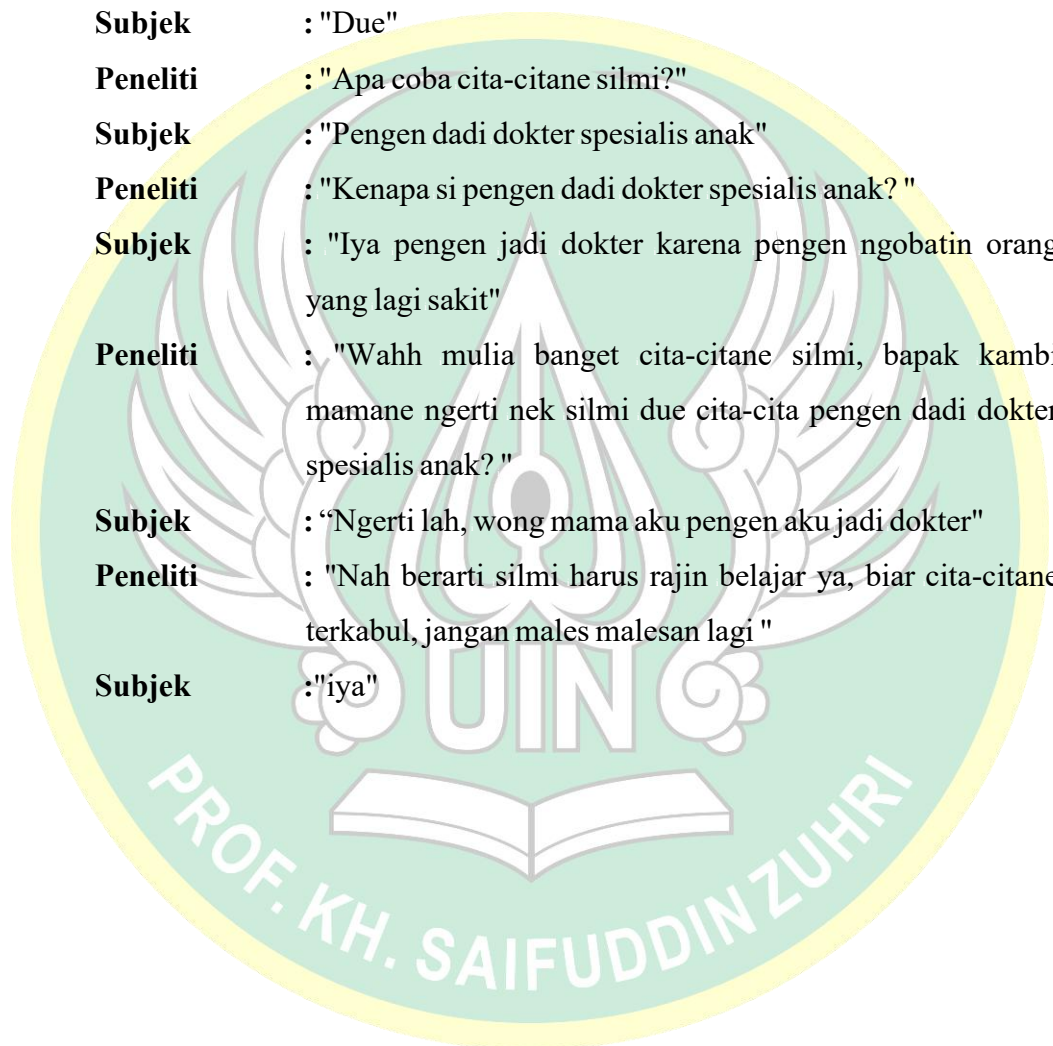
Peneliti : "Oo jadi silmi lebih suka belajar langsung di sekolah ya daripada online, terus kalo silmi lagi males belajar online, mamane silmi biasane ngelakuin apa ben silmi ora males? Kaya belii hadiah atau ngenei masukan Ming silmi?"

Subjek : "Mamane anu kerja ng umah juga dewekan paling ya mamane bali kerja numbasna jajan go aku, terus ngko takon ana tugas apa ora trus ngko nek ana kon di garap trus mamane nganu kerjaan sing di gawa umah maning"

Peneliti : "Terus bar kue silmi dadi ora males maning nek ngerjakna tugas online?"

Subjek : "Iya kadang tetep males"

- Peneliti** : "Tapi nek ana tugas sing silmi ora ngerti biasane silmi kepriwe?"
- Subjek** : "Biasane iya di garap dewek macam macam ng buku kaya kue "
- Peneliti** : "Oo dadi bisa mecahna masalah dewek ya silmi, pinter Oya silmi due cita cita apa ora?"
- Subjek** : "Due"
- Peneliti** : "Apa coba cita-citane silmi?"
- Subjek** : "Pengen dadi dokter spesialis anak"
- Peneliti** : "Kenapa si pengen dadi dokter spesialis anak? "
- Subjek** : "Iya pengen jadi dokter karena pengen ngobatin orang yang lagi sakit"
- Peneliti** : "Wahh mulia banget cita-citane silmi, bapak kambi mamane ngerti nek silmi due cita-cita pengen dadi dokter spesialis anak? "
- Subjek** : "Ngerti lah, wong mama aku pengen aku jadi dokter"
- Peneliti** : "Nah berarti silmi harus rajin belajar ya, biar cita-citane terkabul, jangan males malesan lagi "
- Subjek** : "iya"



Lampiran 2**Informed Consent****SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Hadiyana

Alamat : Kalitinggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga

Umur : 29 Tahun

Sebagai orang tua/wali dari:

Nama : Nazwa Syalisa Agizni

Alamat : Kalitinggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga

Saya secara sadar dan tanpa paksaan, dengan ini menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini yang berjudul "***Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Kalitinggar Di Masa Pandemi***" dengan catatan apabila suatu ketika merasa dirugikan idalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Maka dengan surat ini saya menyatakan setuju menjadi subjek pada penelitian ini.

Kalitinggar, 5 Desember 2021

Yang menyetujui

(.....)

Lampiran 2**Informed Consent****SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rantisah

Alamat : Kalitenggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga

Umur : 35 Tahun

Sebagai orang tua/wali dari:

Nama : Mutia Rahmatul Fadhillah

Alamat : Kalitenggar Rt 03/03, Padamara, Purbalingga

Saya secara sadar dan tanpa paksaan, dengan ini menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini yang berjudul ***“Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Kalitenggar Di Masa Pandemi”*** dengan catatan apabila suatu ketika merasa dirugikan idalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Maka dengan surat ini saya menyatakan setuju menjadi subjek pada penelitian ini.

Kalitenggar, 6 Desember 2021

Yang menyetujui

(.....)

Lampiran 2**Informed Consent****SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suliah

Alamat : Kalitenggar Rt 06/05, Padamara, Purbalingga

Umur : 49 Tahun

Sebagai orang tua/wali dari:

Nama : Azahra Khumairah

Alamat : Kalitenggar Rt 06/05, Padamara, Purbalingga

Saya secara sadar dan tanpa paksaan, dengan ini menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini yang berjudul ***“Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Kalitenggar Di Masa Pandemi”*** dengan catatan apabila suatu ketika merasa dirugikan idalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Maka dengan surat ini saya menyatakan setuju menjadi subjek pada penelitian ini.

Kalitenggar, 6 Desember 2021

Yang menyetujui

(.....)

Lampiran 2**Informed Consent****SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supinah

Alamat : Kalitenggar Rt 04/03, Padamara, Purbalingga

Umur : 45 Tahun

Sebagai orang tua/wali dari:

Nama : Sifa Nurizki

Alamat : Kalitenggar Rt 004/03, Padamara, Purbalingga

Saya secara sadar dan tanpa paksaan, dengan ini menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini yang berjudul ***“Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Kalitenggar Di Masa Pandemi”*** dengan catatan apabila suatu ketika merasa dirugikan idalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Maka dengan surat ini saya menyatakan setuju menjadi subjek pada penelitian ini.

Kalitenggar, 5 Desember 2021

Yang menyetujui

(.....)

Lampiran 3

Foto Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama subjek





Wawancara Subjek




Observasi di SD Negeri 1 Kalitenggar



Lampiran 4

Blangko Bimbingan Skripsi



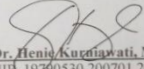
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nofi Yuana
NIM : 1717101026
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Pola Pikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kalitenggar

No	Bulan	Hari/Tanggal	Meteri Bimbingan*)	Tanda Tangan	
				Pembimbing**)	Mahasiswa**)
1.	Juni	Senin, 21	Bimbingan terkait Latar Belakang Masalah		
2.	Juni	Kamis, 24	Revisi Proposal		
3.	Juni	Rabu, 30	Revisi Bab I-III dan menatahkan bab I-III		
4.	September	Jumat, 10	Penyempurnaan BAB I-III, konsultasi Subjek-Objek, Penduan Cb.		
5.	Desember	Jumat, 3	Bimbingan offline terkait Bab I-III dan melanjutkan BAB IV		
6.	Desember	Senin, 20	Bimbingan terkait penyempurnaan Bab IV dan melanjutkan Bab V		
7.	Desember	Selasa, 28	Bimbingan BAB V beserta lampiran Pendukung Skripsi		
8.	Januari	Selasa, 11	Penyempurnaan Bab IV dan V		
9.	Januari	Selasa, 11	Penjorokhan Skripsi		
10.	Januari	Rabu, 12	ACC Ujian		

*) diisi pokok-pokok bimbingan
**) diisi setiap kali bimbingan

Purwokerto, Rabu, 12 Januari 2020
Dosen Pembimbing,

Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi
NIP.19790530 200701 2019



Lampiran 5

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nofi Yuana
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 18 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam
Alamat : Desa Kalitinggar Rt 04/03
Kecamatan Padamara, Purbalingga
No. Handphone : 085540240073
Email : noviyuana11@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 1 Kalitinggar
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Padamara
Tahun 2014-2017 : MA Negeri Purbalingga
Tahun 2017-Sekarang : Mahasiswi S1 Bimbingan Dan Konseling
Islam Universitas Islam Negeri Profesor
Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 12 Januari 2022

Yang membuat


Nofi Yuana

NIM. 1717101026

